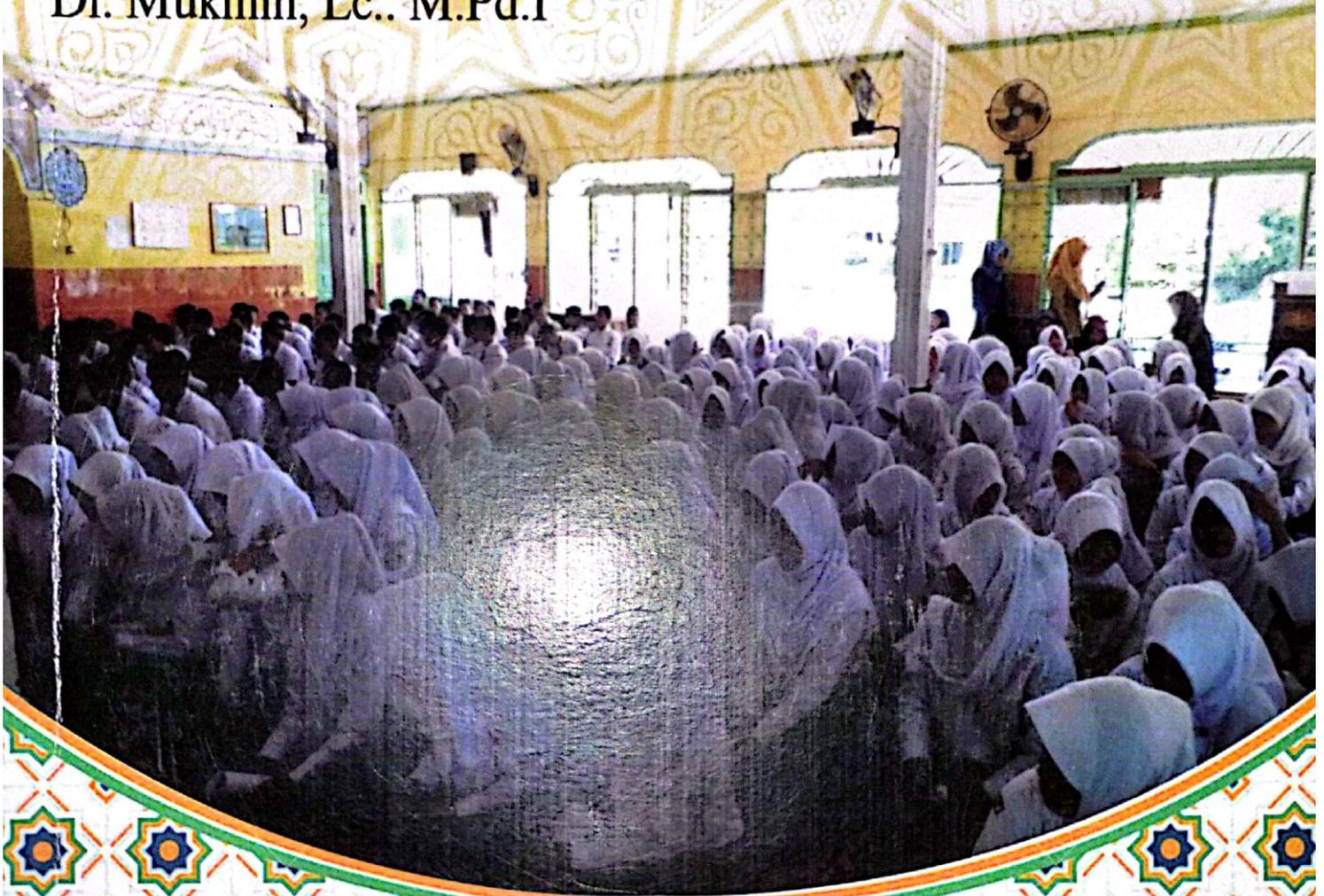


Kualitas Pembelajaran **Bahasa Arab**

(Survei Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Palembang)

Dr. Yuniar, M.Pd.I
Kristina Imron, Lc., M.Pd.I
Dr. Mukmin, Lc., M.Pd.I



**KUALITAS PEMBELAJARAN BAHASA
ARAB
(Survei Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota
Palembang)**

Tim Peneliti:

Dr. Yuniar, M.Pd.I
Kristina Imron, Lc, M.Pd.I
Dr. Mukmin, Lc, M.Pd.I

Penerbit



Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000,00 (lima juta rupiah).

2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KUALITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (Survei Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Palembang)

Tim Peneliti : Dr. Yuniar, M.Pd.I
Kristina Imron, Lc, M.Pd.I
Dr. Mukmin, Lc, M.Pd.I

Layout : Tim NoerFikri

Design Cover : Ismoko

Hak Penerbit pada NoerFikri, Palembang
Perpustakaan Nasional Katalog dalam Terbitan (KDT)
Anggota IKAPI (No. 012/SMS/13)

Dicetak oleh:
CV. Amaanah
Jl. KH. Mayor Mahidin No. 142
Telp/Fax : 366 625
Palembang – Indonesia 30126
E-mail : noerfikri@gmail.com

Cetakan I : Mei 2018

Hak Cipta dilindungi undang-undang pada penulis
All right reserved
ISBN: 978-602-447-217-7

PENGANTAR PENULIS

Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya, karena hanya dengan petunjuk dan pertolongan dari-Nya laporan penelitian ini dapat diselesaikan. Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan ke hadirat Nabi Besar Muhammad SAW sang pembawa risalah Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, merupakan program studi yang memiliki kaitan langsung ataupun tidak langsung dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di madrasah-madrasah. Oleh karena itu, penulis menganggap penelitian ini perlu dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di tingkat dasar dan menengah.

Laporan penelitian ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan dukungan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Maka, tiada kata yang pantas penulis ucapkan dalam laporan ini kecuali rasa terima kasih yang tulus dan penghargaan tertinggi kepada pihak-pihak yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung bagi terwujudnya laporan ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa laporan penelitian ini memiliki banyak kekurangan dan perlu diperbaiki. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan laporan penelitian.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empirik mengenai (1) Integritas kepala madrasah MAN se-Kota Palembang terhadap kualitas pembelajaran bahasa Arab, (2) Kompetensi guru mata pelajaran bahasa Arab MAN se Kota Palembang dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab, (3) Perangkat pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab MAN se Kota Palembang dan (4) Sarana dan prasarana pembelajaran bahasa Arab yang dimiliki MAN se-Kota Palembang.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan sampel adalah seluruh guru bahasa Arab yang ada di tiga madrasah, yaitu MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Palembang. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket, melakukan observasi dan cek dokumentasi. Analisis data diawali dengan uji reliabilitas dan uji validitas kemudian dianalisa dengan statistic deskriptif.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dikatakan bahwa integritas kepala sekolah MAN se-Kota Palembang dalam kategori baik dengan nilai persentase 65%.Selanjutnya kompetensi guru bahasa Arab pada MAN se Kota Palembang adalah baik dengan nilai 73%. Untuk perangkat pembelajaran bahasa Arab yang terdapat pada MAN se Kota Palembang adalah baik. Yaitu pada posisi 78 %.Sarana dan Prasarana pembelajaran bahasa Arab yang terdapat pada MAN se-Kota Palembang masih kurang memadai dengan merujuk pada hasil persentase 44%. dari hasil penelitian ini dapat disarankan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab dari berbagai aspeknya.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Pengantar Penulis.....	ii
Abstrak	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Peneliian	5
E. Kerangka Teori.....	6
F. Tinjauan Kepustakaan	18
G. Metode Penelitian	20
1. Jenis Penelitian	20
2. Tempat dan Waktu Penalitian.....	20
3. Populasi dan Sampel.....	21
4. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	21
5. Teknik Analisis Data	21
H. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II LANDASAN TEORI	25
A. Madrasah dan Integritas Pemimpin	25
B. Profesionalitas Guru Bahasa Arab.....	29
C. Sarana dan Prasarana Lembaga Pendidikan Madrasah	35
D. Hakikat Pembelajaran dan Hasilnya.....	39
BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN	51
A. Selayang Pandang Tentang Madrasah Aliyah Negeri (MAN) se Kota Palembang	51

B. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palembang.....	61
C. Visi dan Misi.....	63
D. Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Aliyah Negeri Kota Palembang.....	66
E. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palembang.....	74
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	77
BAB IV ANALISA DATA	83
A. Integritas Kepala Sekolah terhadap Pembelajaran Bahasa Arab.....	86
B. Kompetensi Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab di MAN se-Kota Palembang.....	95
C. Perangkat Pembelajaran Bahasa Arab.....	104
BAB V PENUTUP	115
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	118

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Pencapaian Misi.....	64
Tabel 3.2 Keadaan Guru MAN 1 Palembang.....	67
Tabel 3.3 Keadaan Pegawai Administrasi Man Palembang.....	68
Tabel 3.4 Keadaan Guru MAN 3 Palembang.....	71
Tabel 3.5 Keadaan Pegawai MAN 3 Palembang.....	73
Tabel 3.6 Keadaan Siswa MAN 1 Palembang.....	74
Tabel 3.7 Keadaan Siswa MAN 2 Palembang.....	75
Tabel 3.8 Daftar Jumlah Siswa MAN 3 Palembang.....	76
Tabel 3.9 Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 1 Palembang.....	77
Tabel 3.10 Keadaan Barang Perpustakaan MAN 1 Palembang.....	78
Tabel 3.11 Sarana dan Prasarana MAN 2 Palembang.....	79
Tabel 3.12 Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 3 Palembang.....	81
Tabel 4.1 Profil Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Negeri di Kota Palembang.....	83
Tabel 4.2 Distribusi Data Angket MAN I.....	86
Tabel 4.3 Distribusi Data Angket Integrasi Kepala Sekolah MAN II.....	88
Tabel 4.4 Distribusi Data Angket Integrasi Kepala Sekolah MAN III.....	90
Tabel 4.5 Distribusi Hasil Angket Kompetensi Guru di MAN I.....	95
Tabel 4.6 Distribusi Hasil Angket Kompetensi Guru di MAN 2.....	98
Tabel 4.7 Distribusi Hasil Angket Kompetensi Guru di MAN 3.....	100
Tabel 4.8 Distribusi Data Angket Perangkat Pembelajaran MAN 1.....	104

Tabel 4.9	Distribusi Data Angket Perangkat Pembelajaran MAN 2.....	105
Tabel 4.10	Distribusi Data Angket Perangkat Pembelajaran MAN 3.....	106
Tabel 4.11	Distribusi Data Angket Sarana dan Prasarana MAN 1	109
Tabel 4.12	Distribusi Data Angket Sarana dan Prasarana MAN 2	110
Tabel 4.13	Distribusi Data Angket Sarana dan Prasarana MAN 3	111

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara dengan populasi penganut muslim terbesar di dunia.¹ Sebagai negara dengan penduduk muslim terbanyak tentunya mayoritas bangsa Indonesia sangat dekat dengan bahasa Arab. Karena sebagai bacaan shalat setidaknya muslim Indonesia sedikitnya akan berbicara bahasa Arab sebanyak lima kali sehari semalam ketika menjalankan shalat fardhu ataupun ibadah lainnya, seperti membaca al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah wahyu atau kitab suci terakhir yang diturunkan Allah SWT sebagai petunjuk bagi manusia. Maka, al-Qur'an memiliki kedudukan pertama sebagai sumber ajaran bagi umat Islam. Oleh karenanya, setiap muslim wajib untuk mempelajari al-Qur'an, mulai dari cara membacanya sampai padapemahamannya. Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab. Oleh karena itu secara tidak langsung setiap muslim butuh untuk memahami bahasa Arab sebagai bahasa agama.

Di Indonesia, Bahasa Arab diakui sebagai bahasa agama yang diajarkan mulai dari tingkat Ibtidaiyah sampai dengan tingkat Perguruan Tinggi. Bahkan di beberapa lembaga pendidikan tertentu, bahasa Arab telah dikenalkan sejak Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Athfal. Hal ini memberikan indikator bahwa bahasa Arab sudah mulai mendapat perhatian banyak pihak sehubungan dengan urgensi bahasa Arab itu sendiri.

¹Menurut hasil sensus penduduk Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2010, tercatat sebanyak 207.176.162 penduduk Indonesia memeluk Agama Islam. Jika dihitung persentasenya jumlah 207.176.162 tersebut setara dengan 87,18% dari total penduduk Indonesia. <http://www.dokumenpemudatqn.com/2013/07/persentase-jumlah-umat-islam-berbagai.html#ixzz2x6DEwAsw>

Sebagaimana diketahui bahwa mempelajari dan memahami bahasa Arab menyimpan manfaat yang besar sekali bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Selain karena khazanah peradaban sains dapat digali sebagian besar dari literatur-literatur yang bertuliskan bahasa Arab, saat ini bahasa Arab telah diakui sebagai bahasa internasional, bahasa perhubungan antar umat Islam dengan bangsa-bangsa lain di dunia Islam. Untuk itu, jika ingin mencapai kemajuan dan menguasai dunia maka harus menguasai bahasa asing, salah satunya adalah bahasa Arab.

Berlandaskan akan pentingnya penguasaan bahasa Arab itulah maka banyak saat ini lembaga-lembaga pendidikan yang menaruh perhatian terhadap bahasa Arab. Fenomena ini diharapkan dapat melahirkan kembali para pakar yang dapat memanfaatkan buku-buku dan bahan kepustakaan yang tertulis dalam bahasa Arab serta dapat mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh para penutur asli bahasa Arab bahkan lebih jauh dari itu dapat berkomunikasi secara lisan dengan orang-orang Arab.

Harapan tersebut tentu tak semudah membalik telapak tangan. Keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab terus dipertanyakan. Banyak para pembelajar Bahasa Arab yang telah bertahun-tahun mempelajari Bahasa Arab belum bisa memahaminya baik secara global maupun rinci. Hal ini dimungkinkan karena pembelajaran tak berjalan dengan efektif. Faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut di antaranya adalah lingkungan, bahan ajar yang terkesan sulit untuk dipahami, metode dan strategi yang monoton serta media yang tidak variatif.

Akibatnya meski telah cukup lama berkuat dengan Bahasa Arab, tetap saja tidak mampu menguasai bahasa tersebut. Padahal materi yang disajikan untuk setiap jenjang relatif lebih banyak pengulangan dan sifatnya pendalaman. Meski demikian tak membuat para pembelajar makin paham

dengan bahasa Arab bahkan justru rasa bosan yang mewarnai ketika proses pembelajaran berlangsung.

Kondisi yang demikian dipengaruhi oleh beberapa faktor. Di antaranya adalah, *Pertama*, dari segi edukatif. Pengajaran bahasa Arab masih relatif kurang ditopang oleh perangkat pembelajaran yang memadai. Seperti kurikulum, buku ajar, kompetensi guru, sarana dan prasarana. *Kedua*, dari aspek lingkungan belajar. Mayoritas lingkungan belajar di madrasah belum dikondisikan sebagai lingkungan pembelajaran bahasa. *Ketiga*, faktor linguistik bahasa Arab itu sendiri, selama ini para siswa di madrasah cenderung mempunyai kesan bahwa mempelajari bahasa Arab itu sulit. Bahkan, kadangkala mata pelajaran bahasa tidak begitu menarik, karena tingkat kesulitannya yang cukup tinggi.

Karena berbagai kendala yang ada tersebut pembelajaran bahasa Arab di madrasah tersebut, meskipun bahasa Arab telah diajarkan kepada siswa sejak bangku sekolah dasar (Madrasah Ibtidaiyah) akan tetapi *out put* yang dihasilkan terkadang jauh dari harapan, karena banyak dari lulusan yang tidak mampu menguasai bahasa Arab. Dengan kata lain, sekian tahun belajar bahasa Arab tidak mengalami kemajuan yang signifikan.

Mata pelajaran bahasa Arab diajarkan di madrasah-madrasah, mulai dari tingkat dasar (ibtidaiyah) dan menengah (tsanawiyah dan aliyah) sampai tingkat perguruan tinggi. Setiap jenjang pendidikan tentunya memiliki kekhasan tersendiri, seiring dengan karakteristik peserta didik dan perbedaan usia. Tentunya tidak mudah untuk menyelesaikan semua problematika yang ada di setiap jenjang pendidikan tersebut.

Untuk itu penelitian ini akan mencoba mendiskripsikan dan menganalisa faktor-faktor yang dianggap dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran di madrasah-madrasah aliyah negeri di Kota Palembang.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini akan sangat menarik apabila seluruh butir penyebab rendahnya kualitas pembelajaran bahasa Arab dapat diungkap. Namun, mengingat terbatasnya waktu dan pengetahuan penulis, maka lingkup permasalahan penelitian ini perlu dibatasi. Penelitian ini hanya difokuskan pada empat hal pokok yang secara dominan dapat diduga mempunyai kaitan dengan kualitas pembelajaran bahasa Arab yaitu (1) Integritas Kepala Sekolah; (2) Kompetensi Guru Bahasa Arab; (3) Perangkat Pembelajaran; (4) Sarana dan prasarana pembelajaran.

Dengan pembatasan ini, dapat dirumuskan masalah variabel apa saja yang berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran bahasa Arab di madrasah-madrasah di kota Palembang. Mengingat banyaknya madrasah di kota Palembang, penelitian yang dilakukan dibatasi pada Madrasah-madrasah Negeri (MAN) di Kota Palembang dengan sampel populasi guru sebanyak 14 orang.

Dari pembatasan masalah tersebut di atas, peneliti membatasi empat permasalahan, yaitu Integritas Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, Perangkat Pembelajaran, dan Sarana dan Prasarana Pembelajaran. Adapun Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Integritas Kepala Madrasah terhadap peningkatan kualitas Pembelajaran Bahasa Arab di MAN se-Kota Palembang?
2. Bagaimana Kompetensi Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab di MAN se-Kota Palembang?
3. Bagaimana Perangkat Pembelajaran Pembelajaran Bahasa Arab yang dipergunakan di MAN se-Kota Palembang?
4. Bagaimana Sarana dan Prasarana Pembelajaran Bahasa Arab di MAN se-Kota Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kualitas pembelajaran bahasa Arab dan dikaitkan dengan variabel yang diamati, yaitu integritas kepala sekolah, kompetensi guru, Perangkat Pembelajaran dan sarana serta prasarana pembelajaran di sekolah.

Penilaian terhadap faktor-faktor atau variabel-variabel diatas dilakukan melalui instrument yang telah disediakan, yaitu seperangkat butir-butir pernyataan yang telah disediakan ini, dapat diukur seberapa besar kualitas pembelajaran bahasa Arab yang diperoleh dari data guru di madrasah masing-masing. Dari data berupa besaran dari masing-masing variabel dilakukan analisis statistik deskriptif.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh data empirik mengenai:

1. Integritas kepala madrasah MAN se-Kota Palembang terhadap kualitas pembelajaran bahasa Arab;
2. Kompetensi guru mata pelajaran bahasa Arab MAN se-Kota Palembang dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab;
3. Perangkat pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab MAN se-Kota Palembang.;
4. Sarana dan prasarana pembelajaran bahasa Arab yang dimiliki MAN se-Kota Palembang.

D. Kegunaan Penelitian

Jika dari penelitian ini dapat diketahui secara empirik maka hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu formula untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di madrasah. Kegunaan penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, baik secara teoritis ataupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan bahasa Arab. Integritas kepala madrasah, kompetensi guru, perangkat pembelajaran, dan sarana dan prasarana, yang dianggap sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran bahasa Arab.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka mengajar, sehingga dapat menambah motivasi mereka dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian ini diharapkan berguna bagi kepala madrasah sebagai langkah mereka untuk memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa Arab di madrasah, terutama yang berkaitan dengan Integritas kepala madrasah, kompetensi guru, perangkat pembelajaran, dan sarana dan prasarana.

E. Kerangka Teori

1. Integritas Kepala Madrasah

Pemimpin pendidikan dalam hal ini adalah Kepala Madrasah sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan, harus memiliki kesiapan dan kemampuan untuk membangkitkan semangat kerja personal. Seorang pemimpin juga harus mampu menciptakan iklim dan suasana yang kondusif, aman, nyaman, tentram, menyenangkan, dan penuh semangat dalam bekerja bagi para pekerja dan para pelajar. Sehingga pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dapat berjalan tertib dan lancar dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini sebagaimana dituturkan oleh Hendyat Soetopo dalam bukunya "Pengantar Operasional Administrasi

Pendidikan", bahwa Kepemimpinan pendidikan adalah suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan serta pengajaran supaya aktivitas-aktivitas yang dijalankan dapat lebih efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran.²

Pendidikan apabila dipahami dari segi agama memiliki nilai yang sangat strategis. Sebagaimana ketika Rasulullah SAW berdakwah mengajarkan wahyu yang pertama kali turun, beliau berkonsentrasi kepada kemampuan baca tulis.

Berdasarkan doktrin inilah yang kemudian mengilhami para pemimpin untuk mampu menjadi pemimpin yang disegani dan diharapkan banyak orang dalam menegakkan syariat Islam.

Agar tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik, maka diperlukan pemimpin yang mengerti akan komitmen yang menjadi tujuan tersebut. Karena pendidikan mengandung nilai-nilai yang besar dalam kehidupan manusia baik di dunia maupun di akherat yaitu nilai-nilai ideal Islam. Dalam hal ini ada 3 kategori, yaitu dimensi yang mendorong manusia untuk memanfaatkan dunia agar menjadi bekal bagi kehidupan akherat, dimensi yang mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan akherat yang membahagiakan, dimensi yang mengandung nilai yang dapat memadukan antara kehidupan duniawi dan ukhrowi.³

Di samping itu, pemimpin pendidikan harus berwawasan masa depan yaitu mengantisipasi perubahan yang ada, tidak hanya dalam pendidikan saja tetapi juga perkembangan ilmu pengetahuan teknologi.

Kepemimpinan pendidikan pada lembaga pendidikan, yaitu Kepala Madrasah, penting sekali bagi peningkatan kualitas pendidikan. Karena lembaga pendidikan yang dikelola

²Hendry Soetopo, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, PT. Gramedia, Jakarta, 1998, 34.

³ Erry Hadjapamekus, 2000. *Esensi Kepemimpinan*. Jakarta: Gramedia

oleh pemimpin yang luas, akan berjalan dengan tertib dan amanis sesuai dengan kemajuan zaman.

Selain itu, Kepala Madrasah hendaknya juga mengemudikan Madrasah di masyarakat, mengenal badan-badan dan lembaga-lembaga masyarakat yang menunjang pendidikan, mengenal perubahan sosial, ekonomi, politik masyarakat, mampu membantu guru dalam mengembangkan program pendidikan sesuai dengan perubahan yang terjadi di masyarakat sekaligus membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi.

Peningkatan kualitas pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah untuk diwujudkan. Karena banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhinya yang tanpa ada usaha untuk diperhatikan dan mencari solusi, maka usaha peningkatan kualitas pendidikan mustahil akan terwujud.

Realitanya, banyak lembaga pendidikan yang dapat tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik dan ada pula yang mengalami kemandekan dan bahkan tinggal menunggu kehancurannya. Adapun salah satu faktor penyebabnya adalah terletak pada kompetensi dan kepemimpinan Kepala Madrasah dalam memenej Madrasah.

Apabila seorang Kepala Madrasah tidak bisa mengatur, mempengaruhi, mengajak anggotanya untuk meraih tujuan pendidikan, kurang bisa memanfaatkan peluang yang ada, dan cenderung menerapkan gaya kepemimpinan yang sekedar melaksanakan tugas rutin, maka jangan diharapkan kualitas pendidikan akan mengalami peningkatan.

Sebaliknya jika seorang Kepala Madrasah tersebut memiliki potensi yang cukup baik, maka ia akan cenderung untuk terus meningkatkan organisasi pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Sehingga dengan sendirinya kualitas pendidikan ikut meningkat.

Sejalan dengan paparan di atas Budiono Ismail berpandangan bahwa pentingnya peran pimpinan dalam

menghadapi berbagai tantangan dan dalam melaksanakan perubahan menuju peningkatan kualitas perguruan tinggi berkelanjutan tidak dapat dipungkiri. Tanpa kepemimpinan di semua tingkat dalam lembaga pendidikan, proses tersebut tidak mungkin dapat dicapai. Agar organisasi pendidikan itu berhasil diperlukan pemimpin yang berkemampuan tangguh dan mumpuni.⁴

2. Kompetensi Guru

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Suparlan (2006: 85) dalam eprints.uny.ac.id menjelaskan bahwa "standar kompetensi guru adalah ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi dan jejaring pendidikan.

3. Perangkat Pembelajaran

Keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran sangatlah diharapkan, untuk memenuhi tujuan tersebut diperlukan suatu persiapan yang matang. Suparno mengemukakan sebelum guru mengajar (tahap persiapan) seorang guru diharapkan mempersiapkan bahan yang mau diajarkan, mempersiapkan alat-alat peraga/parktikum yang akan digunakan, mempersiapkan pertanyaan dan arahan untuk memancing siswa aktif belajar, mempelajari keadaan siswa, mengerti kelemahan dan kelebihan siswa, serta mempelajari

⁴Budiono Ismail, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1990, hlm. 73.

pengetahuan awal siswa, pelaksanaannya di dalam perangkat pembelajaran.⁵ "Perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran." Dari uraian tersebut dapatlah dikemukakan bahwa perangkat pembelajaran adalah sekumpulan media atau sarana yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas, serangkaian perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan seorang guru dalam menghadapi pembelajaran di kelas, berikut dalam tulisan ini kami membatasi perangkat pembelajaran hanya pada: (a) Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku siswa (BS), Buku Pegangan Guru (BPG), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), dan Tes Hasil Belajar. Berikut akan dipaparkan masing-masing perangkat pembelajaran yang dimaksud.

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan panduan kegiatan guru dalam kegiatan pembelajaran sekaligus uraian kegiatan siswa yang berhubungan dengan kegiatan guru yang dimaksudkan. RPP ini disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah disusun mengacu pada prinsip dan karakteristik pembelajaran yang dipilih berisi tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar, RPP yang disusun mencakup alokasi waktu 2 ' 40 menit (khusus SMP) untuk setiap pertemuan (tatap muka).

Berkaitan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lebih lanjut O'Meara (2000) menyarankan agar dapat digunakan secara praktis oleh guru dan dapat dengan mudah

⁵Suparno, P. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisus, 2001, hlm. 23

⁶Suhadi, *Perencanaan Pembelajaran*, Rajawali Pers, Jakarta, 2007, hlm. 30.
10 | Dr. Yuniar dkk

diobservasi. Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat tujuan isi atau materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, daftar pustaka dan penilaian. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun dengan baik, terurut dan didesain dengan baik.

2) Buku

Buku sebagai rangkaian dari perangkat pembelajaran tentunya harus memberikan manfaat bagi guru khususnya siswa. Depdiknas (2008a:12) menjelaskan bahwa "Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan buah pikiran dari pengarangnya." Lebih lanjut dijelaskan dari sumber yang samabahwa:

Buku sebagai bahan tertulis merupakan buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Sedangkan buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya, isi buku juga menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisnya.⁷

Selain penjelasan tersebut, dalam bagian yang sama, dijelaskan bahwa "Buku pelajaran berisi ilmu pengetahuan yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk belajar"⁸

Sumber lain tentang buku adalah Permendiknas RI No. 2 tahun 2008. Tentang buku panduan pendidik dijelaskan dalam bab I, pasal 1, butir 4, bahwa "Buku panduan pendidik adalah buku yang memuat prinsip, prosedur, deskripsi materi pokok, dan model pembelajaran untuk digunakan oleh para pendidik."⁹

⁷Depdiknas. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, Dirjen Mandikdasmen, 2008, hlm 10

⁸Ibid.

⁹Depdiknas. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 2 tahun 2008 Tentang Buku*. Jakarta, 2008, hlm.18

Beberapa bahan cetak merupakan sebagai salah satu bahan cetak buku berdasarkan substansinya adalah pengetahuan, yang disusun guru dalam pembelajaran dan siswa belajar untuk memudahkan kompetensi yang ditetapkan kurikulum, dengan memperhatikan kebahasaan, kemenarikan, dan mencerminkan ide penulisannya. Buku yang memudahkan belajar siswa disebut buku siswa, dan pembelajaran disebut sebagai buku panduan melaksanakan masing-masing memiliki struktur dan komponen yang khas.

Penyusunan bahan ajar cetak, khususnya buku, dijelaskan dalam Depdiknas¹⁰ bahwa: Sebuah buku akan dimulai dari latar belakang penulisan, definisi/ pengertian dari judul yang dikemukakan, penjelasan ruang lingkup pembahasan dalam buku, hukum atau aturan-aturan yang dibahas, contoh-contoh yang diperlukan, hasil penelitian, data dan interpretasinya, berbagai argumen yang sesuai disajikan.

Lebih lanjut diuraikan langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam menulis buku sebagai pelengkap perangkat pembelajaran adalah: (1) menganalisis kurikulum, (2) menentukan judul buku yang akan ditulis, (3) merancang outline buku agar memenuhi aspek kecukupan, (4) mengumpulkan referensi sebagai bahan penulisan, (5) menulis buku dengan memperhatikan kebahasaan yang sesuai dengan pembacanya, (6) mengedit dan merevisi hasil tulisan, (7) memperbaiki tulisan, (8) menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan (Depdiknas, 2008a:20).

3) Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

Perangkat pembelajaran menjadi pendukung buku dalam pencapaian kompetensi dasar siswa adalah lembar kegiatan siswa (LKS). Lembar ini diperlukan guna

¹⁰Depdiknas, *Op.cit*
12 | Dr. Yuniar dkk

mengarahkan proses belajar siswa, dimana pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik, maka dalam serangkaian langkah aktivitas siswa harus berkenaan dengan tugas-tugas dan pembentukan konsep matematika. Dengan adanya lembar kegiatan siswa ini, maka partisipasi aktif peserta didik sangat diharapkan, sehingga dapat memberikan kesempatan lebih luas dalam proses konstruksi pengetahuan dalam dirinya.

Trianto menguraikan bahwa lembar kegiatan siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Lembar kegiatan ini dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi.¹¹

Untuk menyusun perangkat pembelajaran berupa LKS, Depdiknas menguraikan rambu-rambunya, bahwa LKS akan memuat paling tidak: judul, kompetensi dasar yang akan dicapai, waktu penyelesaian peralatan/ bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dilakukan, dan laporan yang harus dikerjakan.¹²

4) Tes Hasil Belajar (THB)

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila Kompetensi Dasar (KD)-nya dapat dicapai.

¹¹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Surabaya: Prestasi Pustaka, 2007, 12

¹²*Ibid.*, hlm. 10

Untuk mengetahui tercapai tidaknya KD, guru mengadakan tes setiap selesai menyajikan satu bahasan kepada siswa. Fungsi penilaian ini adalah memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses mengajar dan melaksanakan program berikutnya bagi guru yang belum berhasil.

Tes hasil belajar menurut Trianto¹³ adalah: Butir yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar, tes ini dibuat berdasarkan pada kompetensi dasar yang ingin dicapai, tes dibuat menggunakan indikator pencapaian hasil belajar dan disusun berdasarkan kisi-kisi penulisan butir soal lengkap dengan kunci jawabannya serta lembar observasi penilaian psikomotor kinerja siswa.

4. Sarana dan Prasarana

Aspek materi untuk tercapainya idealitas sebuah lembaga pendidikan tentunya bukan hal yang boleh diabaikan. Justru hal ini sangat terkait erat dengan kualitas pembelajaran dan hasilnya. Segala kebutuhan yang berkaitan dengan terselenggaranya pembelajaran dengan baik harus terwujud dalam lembaga pendidikan.

Aspek materi tersebut tidak lain adalah berupa sarana dan prasarana. *Sarana*: Segala sesuatu (bisa berupa syarat atau upaya) yang dapat dipakai sebagai alat atau media dalam mencapai maksud atau tujuan.¹⁴ *Prasarana*: Segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses :usaha, pembangunan, proyek, dsb¹⁵

Sarana dan prasarana adalah salah satu yang memegang peranan penting dalam kelancaran proses belajar mengajar dan peningkatan prestasi akademik siswa. Semua bentuk perantara yang dipakai orang untuk menyebar ide,

¹³ *Ibid.*, hlm. 70

¹⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, 2002, hlm. 679

¹⁵ *Ibid.*, 786

sehingga ide tersebut bisa sampai pada penerima, hal demikian adalah sarana dan prasarana.¹⁶

Dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat atau media dalam mencapai makna dan tujuan. Prasarana: Segala sesuatu yang merupakan utama terselenggaranya suatu proses. Prasarana pendidikan adalah segala macam alat, perlengkapan, atau benda-benda yang dapat digunakan untuk memudahkan (membuat nyaman) penyelenggaraan pendidikan.

Semua komponen sekolah yakni kurikulum, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, dan humas saling berkaitan, tidak bisa dipisahkan dalam hal menciptakan nuansa yang menyenangkan bagi segenap warga sekolah atau madrasah dalam melaksanakan kegiatan masing-masing.

Sarana dan prasarana yang baik sangat membantu keberhasilan mutu pendidikan. Semakin lengkap dan dimanfaatkan secara optimal, sarana dan prasarana suatu sekolah tentu semakin mempermudah murid dan guru untuk mencapai target secara bersama-sama. Namun perlu diingat sarana dan prasarana yang baik harus diiringi dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni (guru yang profesional), karena sarana dan prasarana yang lengkap tidak akan bermanfaat apabila guru tidak siap atau tidak mampu mengoperasikannya secara maksimal.

Secara umum, beberapa sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menciptakan suasana sekolah atau madrasah yang kondusif bagi pembinaan siswa antara lain:

1. Lingkungan sekolah yang aman, bersih dan sehat, yang dilengkapi dengan pemagaran sekeliling sekolah, taman dan pepohonan yang rindang, kebun dan tanaman bunga yang tertata rapi, lingkungan sekolah yang

¹⁶ Umar Hamalik, *Belajar dan Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1988, hlm. 45

Bahasa Arab, sarana dan prasarana serta perangkat pembelajaran dan lokasi penelitian yang dijadikan objek penelitian lebih luas yakni melibatkan tujuh madrasah sekota Palembang.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sebagaimana dijelaskan oleh Dr. Mahsun M.S metode penelitian merupakan cara penelitian itu akan dilakukan, yang didalamnya mencakup bahan atau materi penelitian, alat, jalan penelitian, variabel, dan data yang hendak disediakan dan analisis data. Yang berarti metode penelitian merupakan pemecahan dalam masalah penelitian yang sudah mempunyai cara secara sistematis yang dapat memprediksikan hasil penelitian dan merupakan pengendali dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif berbentuk survey¹⁹

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di semua Madrasah Aliyah Negeri di kota Palembang yang berjumlah tiga madrasah yaitu Madrasah Aliyah Negeri I (MAN I), Madrasah Aliyah Negeri II (MAN II), Madrasah Aliyah Negeri III (MAN III). Semuanya berlokasi di kota Palembang.

Pengumpulan data penelitian dan pelaporannya dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan November 2015.

¹⁹Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 1997, hlm. 56

3. Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi target penelitian adalah para guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Arab di madrasah-madrasah negeri di kota Palembang. Para guru tersebut berasal Madrasah Aliyah Negeri I (MAN I), Madrasah Aliyah Negeri II (MAN II), Madrasah Aliyah Negeri III (MAN III). Semuanya berjumlah 15 orang.

Penetapan sampel adalah sampel populasi karena jumlah populasi jumlahnya berada di bawah 100. Untuk itu populasi di atas otomatis menjadi sampel penelitian.

4. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang akan digunakan peneliti dalam pengumpulan data ini berupa observasi, angket, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Instrumen ini bertujuan untuk menggali atau mengambil data dari sumber data. Dan masing-masing metode ini mempunyai instrumen pengumpulan data sendiri.

Observasi digunakan untuk mengamati lokasi penelitian baik secara umum maupun parsial dan lingkungan madrasah. Angket digunakan untuk menggali integritas kepala madrasah, kompetensi guru, perangkat pembelajaran, dan sarana dan prasarana mata pelajaran bahasa Arab. Wawancara tidak terstruktur dilakukan kepada kepala-kepala madrasah dan tenaga administrasi di madrasah sebagai kelengkapan data pada penelitian pendahuluan untuk mendapatkan informasi awal. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis mengenai profil madrasah secara lengkap.

5. Teknik Analisis Data

Data-data kuesioner ditabulasi dan dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat kesungguhan responden. Jadi ide pokok ini adalah sejauhmana responden dapat

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Madrasah dan Integritas Pemimpin

Sejarah panjang bangsa Indonesia, dalam hal ini umat Islam yang telah ikut serta memformat sistem pendidikan di tanah air, berkaitan erat dengan munculnya istilah madrasah untuk sebuah lembaga pendidikan Islam. Bila dicermati dinamika sosial umat Islam dalam usaha mendirikan madrasah sebagai salah satu model lembaga pendidikan Islam selain pesantren, jelas bahwa persoalan agama dan politik menjadi penghantar kelahiran madrasah.

Karena itu, aspek historis yang sulit dibantah, bahwa muncul dan berkembangnya madrasah di Indonesia dilatarbelakangi oleh dua faktor, yaitu faktor pembaharuan Islam dan respons politik pendidikan Hindia Belanda. Pada persoalan pembaharuan Islam misalnya, dalam tradisi pendidikan Islam di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari gerakan pembaharuan Islam yang diawali oleh usaha sejumlah tokoh intelektual muslim yang kemudian dikembangkan melalui wadah organisasi-organisasi Islam di berbagai kawasan tanah air Indonesia.

Dalam konteks yang sama, latar belakang kehadiran madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam, dilatarbelakangi oleh, pertama; sebagai manifestasi dan realitas pembaruan sistem pendidikan Islam, kedua; usaha menyempurnakan terhadap sistem pesantren ke arah suatu sistem pendidikan yang lebih memungkinkan untuk memperoleh kesempatan yang sama dengan sekolah umum, ketiga; adanya sikap mental pada sementara golongan umat Islam, khususnya santri yang terpukau pada Barat sebagai sistem pendidikan mereka, dan keempat; sebagai upaya untuk menjembatani antara sistem pendidikan tradisional yang dilaksanakan oleh pesantren dan sistem pendidikan modern hasil akulturasi.

pendidikan Islam sebagai
dasarnya sebagai bentuk respon umat Islam Indonesia terhadap
dua model pendidikan, yaitu pendidikan yang didesain
kolonial Belanda (pendidikan Barat, sekuler) dan pendidikan
yang murni dari model pendidikan pribumi (umat Islam), yaitu
pesantren.

Atas dasar itu maka keberadaan madrasah dapat menjembatani antara keduanya, karena pendidikan pesantren atau tradisional dirasakan kurang dapat memenuhi kebutuhan pragmatis masyarakat dan pada saat yang sama kekhawatiran atas cepatnya perkembangan pendidikan atau persekolahan Belanda yang akan menimbulkan pendidikan sekuler di masyarakat. Untuk mengimbangnya, masyarakat muslim, terutama kaum reformis berusaha mengembangkan pendidikan dan pemberdayaan madrasah.

Dalam perkembangannya, madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam sekarang ditempatkan sebagai lembaga sekolah dalam sistem pendidikan nasional. Munculnya SKB Menteri Tahun 1975 (Surat Keputusan Bersama Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Dalam Negeri) menandakan bahwa eksistensi madrasah cukup kuat beriringan dengan sekolah umum.

Munculnya SKB 3 Menteri merupakan langkah positif untuk meningkatkan mutu madrasah; baik dari status, ijazah maupun kurikulumnya. Pada awalnya SKB 3 Menteri tersebut juga dipermasalahkan karena komposisi pendidikan umum dan agama 70 % dan 30 %. Namun oleh Menteri Agama pada saat itu, Mukti Ali, dijelaskan bahwa dalam prakteknya kedua mata pelajaran tersebut dapat saling mengisi, sehingga sama-sama 100%.²¹

²¹Biografi Sosial-Politik Menteri-menteri Agama RI, 1998, hlm. 2

Jauh sebelum SKB 3 Menteri tersebut, pemerintah telah meningkatkan penataan madrasah sebagai lembaga pendidikan formal. Penataan itu antara lain: Keputusan Menteri Agama No. 1 Tahun 1952, yang berisi klasifikasi dan penjenjangan pendidikan madrasah. Berdasarkan keputusan itu, pendidikan di madrasah dilaksanakan dalam tiga tingkat, yaitu tingkat dasar 6 tahun (Madrasah Ibtidaiyah), tingkat menengah pertama 3 tahun (Madrasah Tsanawiyah), dan tingkat menengah atas 3 tahun (Madrasah Aliyah). Dalam peraturan ini disebutkan juga bahwa di ketiga tingkat madrasah tersebut minimal harus mengajarkan tiga mata pelajaran akademik yang diajarkan di sekolah umum dan mengikuti standar kurikulum Departemen Agama.

Kemudian pada tahun 1958, Kementerian Agama mengusahakan pengembangan madrasah dengan memperkenalkan model Madrasah Wajib Belajar (MWB) yang ditempuh selama delapan tahun. Pendidikan Madrasah Wajib Belajar ini memuat kurikulum terpadu antara aspek keagamaan, pengetahuan umum, dan ketrampilan. Kendatipun demikian hasilnya belum optimal.

Munculnya Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, memperjelas posisi madrasah adalah sekolah umum yang berciri khas agama Islam. Madrasah Ibtidaiyah adalah Sekolah Dasar berciri khas Islam, Madrasah Tsanawiyah adalah SLTP berciri khas Islam dan Madrasah Aliyah adalah SMU berciri khas Islam. Konsekwensi dari semua itu adalah bahwa madrasah harus memberikan materi kurikulum minimal sama dengan materi kurikulum yang ada di sekolah umum.

Sedangkan integritas, berasal dari bahasa Inggris; *Integer*: bilangan bulat/utuh, *integral*: hitungan bulat/utuh, *integrate*: mengintegrasikan yaitu menyatukan/ menggabungkan, *Integrity*: ketulusan hati, kejujuran dan keutuhan.²²

²²Jhon M. Echols-Hassan Shadly, Kamus Inggris Indonesia/ An English - Indonesian Dictionary, PT Gramedia, Jakarta, 2003, hlm. 326

Dalam kamus Maurid ; integral : hisaab at-takaaruf
berasal dari bahasa inggris ; integrate; wahhada – yuwahhidat
hitungan yang sempurna, integrate; wahhada – yuwahhidat
penyatuan, bersatu , melebur. Integrity; kepribadian yang
sempurna, tanggung jawab, amanah, istiqomah.

Dari makna bahasa tersebut , maka dapat dikonsepsikan
bahwa integritas adalah Konsistensi dan keteguhan yang tak
tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan
keyakinan.

Kata yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia ini
menunjuk kepada makna konsistensi antara tindakan dengan
nilai dan prinsip. Dalam etika, integritas diartikan sebagai
kejujuran dan kebenaran dari tindakan seseorang. Lawan dari
integritas adalah hipocrisy (hipokrit atau munafik) yaitu
perkataan dan tindakan tidak utuh atau bertentangan. Seorang
dikatakan “mempunyai integritas” apabila tindakannya sesuai
dengan nilai, keyakinan, dan prinsip yang dipegangnya

Ciri seorang yang berintegritas ditandai oleh satunya
kata dan perbuatan. Seorang yang mempunyai integritas bukan
tipe manusia dengan banyak wajah dan penampilan yang
disesuaikan dengan motif dan kepentingan pribadi sehingga
yang muncul adalah individu lain yang sedang berusaha
mewujudkan kehendak pribadi.

Integritas menjadi karakter kunci bagi seorang
pemimpin. Seorang pemimpin yang mempunyai integritas akan
mendapatkan kepercayaan (trust) dari orang-orang yang
dipimpinnya. Pimpinan yang berintegritas dipercayai karena
apa yang menjadi ucapannya juga menjadi tindakannya.

Untuk memahami makna integritas ada baiknya
merenungi ungkapan berbahasa inggris berikut ini: “When you
are looking at the characteristics on how to build your

3Al-Ba'labaky, Munir, al-Maurid “a Modern English – Arabic Dictinory”, Darul
‘Ilmi Lil Malayiin, Bairut, 1993, hlm. 23

personal life, first comes integrity; second, motivation; third,
capacity; fourth, understanding; fifth, knowledge; and last and
least, experience”.

Lanjutannya “Without integrity, motivation is
dangerous; without motivation, capacity is impotent; without
capacity, understanding is limited; without understanding,
knowledge is meaningless; without knowledge, experience is
blind. Experience is easy to provide and quickly put to good
use by people with all other qualities. Make absolute integrity
the compass that guides you in everything you do. And
surround yourself only with people of flawless integrity.”

Tanpa integritas, motivasi menjadi berbahaya; tanpa
motivasi, kapasitas menjadi tak berdaya; tanpa kapasitas,
pemahaman menjadi terbatas; tanpa pemahaman pengetahuan
tidak ada artinya; tanpa pengetahuan, pengalaman menjadi
buta.

Ringkasnya, integritas adalah kekuatan yang
mengarahkan perilaku seseorang. Integritas adalah
gambaran keseluruhan pribadi seseorang (*syakhshiyah
mukaamilah*; yang menunjukkan “*Man anta?*”). Tipe
manusia dengan integritas yang tinggi akan menentukan
maju mundurnya suatu lembaga dan lebih luas lagi akan
menentukan masa depan suatu negara.

B. Profesionalitas Guru Bahasa Arab

Secara etimologis *profession* berarti pekerjaan.²⁴
Professional artinya orang yang ahli dalam sebuah pekerjaan.
Dalam KBBI, profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi
pendidikan keahlian, keterampilan, kejuruan tertentu.

Artinya, professional adalah berkaitan dengan sebuah
pekerjaan, memerlukan kepandaian khusus (skill) dalam

²⁴ *Ibid.*, hlm. 449

didik, orang tua peserta didik, masyarakat, pendidik/teman sejawat dan dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan/komite sekolah, mampu berperan dalam kegiatan sosial, pelestarian dan pengembangan budaya masyarakat, serta berperan dalam kegiatan sosial.

Karakteristik seorang guru profesional adalah tindak tanduk atau sikap dan perbuatan guru baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Misalnya, sikap guru dalam meningkatkan pelayanan, meningkatkan pengetahuan, membina arahan, bimbingan dan motivasi kepada peserta didik, membina berpakaian, berbicara, dan berhubungan baik dengan peserta didik, teman sejawat, serta anggota masyarakat lainnya. Dengan meningkatnya karakter guru profesional yang dimiliki oleh setiap guru, maka kualitas mutu pendidikan akan semakin baik.

Seorang guru memiliki peranan terpenting dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan upaya pendewasaan terhadap peserta didik dengan bekal ilmu, pengetahuan, dan pengalaman. Proses pendidikan merupakan proses terpenting dalam suatu bangsa, karena pendidikan dapat menjadikan suatu bangsa itu menuju kemakmuran, Negara – negara maju sangatlah memperhatikan pendidikan bagi setiap warganya.

Di dalam pendidikan terdapat komponen, seperti kurikulum atau inti dari pendidikan, peranan guru, dan peserta didik. Inti pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar, keberhasilan kegiatan belajar mengajar tersebut sangat menentukan kesuksesan guru dan sekolah dalam melaksanakan pendidikan. Sebaliknya ketidakberhasilan

dalam hal ini adalah bahasa arab, artinya guru bahasa arab memang secara formal dan informal sudah teridentifikasi sebagai orang yang ahli dalam bidang ini. Kedua penguasaan ilmu pendidikan yang mencakup ; metodologi, kurikulum, evaluasi dan Ketiga; memiliki wawasan yang luas khususnya tentang peradaban arab islam Keempat; aspek psikologis; yaitu memiliki karakter yang kuat khususnya ketika melaksanakan interaksi edukatif bersama peserta didik (2006, 45).

guru dan sekolah ditunjukkan oleh buruknya kegiatan belajar mengajar. Demikian halnya dengan mutu pendidikan/sekolah. Peningkatan mutu pendidikan/sekolah akan berhasil jika seluruh komponen pendidikan yang terkait berfungsi dan bersinergi secara optimal.

Salah satu komponen yang sangat menentukan keberhasilan tersebut adalah kemampuan profesionalisme pendidik (guru) dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan proses pembelajaran. Hal ini berdasarkan keyakinan bahwa mutu pendidikan/sekolah pada akhirnya sangat ditentukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Walaupun dalam suatu lembaga pendidikan telah tersedia semua komponen yang mendukung peningkatan mutu pendidikan, namun tanpa guru yang memiliki kemampuan/kompetensi yang mapan, peningkatan mutu pendidikan tidak mungkin terwujud.

C. Sarana dan Prasarana Lembaga Pendidikan Madrasah

Aspek materi untuk tercapainya idealitas sebuah lembaga pendidikan tentunya bukan hal yang boleh diabaikan. Justru hal ini sangat terkait erat dengan kualitas pembelajaran dan hasilnya. Segalah kebutuhan yang berkaitan dengan terselenggaranya pembelajaran dengan baik harus terwujud dalam lembaga pendidikan.

Aspek materi tersebut tidak lain adalah berupa sarana dan prasarana. *Sarana*: Segala sesuatu (bisa berupa syarat atau upaya) yang dapat dipakai sebagai alat atau media dalam mencapai maksud atau tujuan.²⁶ *Prasarana*: Segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses :usaha, pembangunan, proyek, dsb.²⁷

Sarana dan prasarana adalah salah satu yang memegang peranan penting dalam kelancaran proses belajar mengajar dan

²⁶Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, PT Gramedia, Jakarta, 2002, hlm. 999

²⁷*Ibid.*, hlm 893

- arab dapat dipajang pada dinding guru yang
tata usaha, perpustakaan serta ruang lainya
memungkinkan.
7. Kamar kecil tempat pembuangan air kecil dan besar yang terjaga kebersihannya yang dibagi antara siswa laki-laki dan perempuan.
 8. Penyediaan air bersih dan pembuangan air kotor merupakan syarat terjaganya fasilitas umum ini, namun program untuk menjaga kebersihan kamar kecil menjadi tanggung jawab warga sekolah, khususnya para siswa.

Adapun penyediaan sarana dan prasarana (media) untuk kelancaran pembelajaran bahasa arab di madrasah adalah digolongkan ke dalam dua kelompok besar; media elektronik dan non elektronik. Bisa juga dikelompokkan menjadi tiga audio visual aids (sam'iyah bashoriyah), kelompok rangkaian aktifitas (majmu'atul amal), dan praktikum/majmu'atul mulahazhoh.²⁹ Artinya, indera dan organ yang aktif digunakan dalam berbahasa yaitu pendengaran, penglihatan dan alat bicara. Karenanya, media pembelajaran yang digunakan sebagai alat bantu pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori; alat bantu dengar, alat bantu pandang dan alat bantu pandang dan dengar.

Untuk yang pertama tentu saja alat bantu yang menuntut peserta didik menggunakan indera pendengaran semata adalah radio, tape recorder. Namun terasa agak susah untuk mendapatkan siaran dari arab untuk maharatul istima'. Dalam hal ini, madrasah harus memiliki kaset atau rekaman rekaman berbahasa arab untuk pembelajaran istima'.

Untuk visual aids; jenis media ini agak lebih mudah diwujudkan karena guru bisa membuat dan memilih dari bahan-bahan yang relative mudah didapat dan sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Seperti; papan tulis, benda

²⁹ Abdul Wahab Rosyadi, Media Pembelajaran Bahasa Arab, UIN-Malang Press Malang, 2009, hlm. 43

peraga, gambar, foto, dan kartu atau sejenisnya.

Abdul alim Ibrahim menjelaskan signifikansi keberadaan sarana dan prasarana (*wasail*) dalam pembelajaran bahasa arab yang dapat mengaktifkan indera pendengaran dan penglihatan. Menurutnya, media pembelajaran adalah hal yang sangat mempengaruhi terciptanya pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, membuat suasana pembelajaran lebih hidup dan yang terpenting media atau sarana prasarana pembelajaran dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa arab.³⁰

Zulhannan juga berpandangan bahwa pendekatan berbasis media sangat potensial untuk mengembangkan keberhasilan para siswa dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa arab. Dengan pendekatan ini, peserta didik akan mendapatkan pengalaman abstrak dan pengalaman konkrit. Sehingga konteks makna kata, kalimat akan menjadi lebih jelas.³¹

Pembelajaran bahasa untuk non penutur dalam hal ini bahasa arab, sudah dari dulu akrab dengan media. Di abad sekarang, semua orang dengan sangat mudah berkomunikasi melalui telephon genggam, searching informasi, dan lain-lain, maka sebuah keniscayaan bagi lembaga pendidikan madrasah, guru bahasa arab untuk membelajarkan siswanya dengan memanfaatkan semua sarana prasarana yang mesti ada.

D. Hakikat Pembelajaran dan Hasilnya

Telah lahir di abad modern kemajuan yang luar biasa dalam bidang pendidikan yang telah menggeser makna pembelajaran kepada garis sesungguhnya. Sebelumnya neurosains dan ruang kelas tidak pernah terhubung dengan

³⁰ *Ibid.*, hlm. 56

³¹ Zulhannan, Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 78

Keempat, strategi pembelajaran, Adalah pola untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektifitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk menentukan dalam strategi pembelajaran yang tepat, pendidik harus mempertimbangkan tujuan, karakteristik peserta didik materi pelajaran supaya berfungsi secara maksimal

Kelima, media pembelajaran, Alat/wahana digunakan pendidik dalam proses pembelajaran yang membantu penyampaian pesan pembelajaran. Berfungsi untuk meningkatkan peranan strategi pembelajaran yang merupakan komponen pendukung dalam strategi pembelajaran yang merupakan komponen metode

Keenam, penunjang, Berupa fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran dan sebagainya. Berfungsi untuk memperlancar, melengkapi, dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran.

Dari paparan konsep mengenai belajar, hasil belajar dan pembelajaran maka dapat dipahami bahwa pembelajaran yang berkualitas tidak hanya dilihat dari output nya saja. Namun bagaimana proses pembelajaran itu dijalankan adalah bagian yang penting untuk dijadikan acuan dalam mengevaluasi kinerja guru. Karena proses dan hasil adalah dua hal yang sangat erat kaitannya.

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Selayang Pandang Tentang Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palembang

1. Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palembang asal mulanya madrasah aliyah swasta di bawah naungan badan hukum yaitu yayasan pendidikan Madinatul Ulum (YPMU) yang terdiri dari dua tingkatan, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah didirikan pada tanggal 1 Agustus 1961. Pada mulanya madrasah tersebut diurus oleh beberapa tokoh masyarakat dan alim ulama setempat di kelurahan 35 ilir barat 2 Palembang.⁴¹

Kemudian kepengurusannya diperluas setelah yayasan pendidikan Madinatul Ulum didirikan. Yayasan ini didirikan berdasarkan Akte Tan Thong Kie No. 8 Tahun 1962. Gubernur Kepala Tingkat 1 Prov Sumatera Selatan yang ketika itu dijabat oleh bapak H. Ahmad Bastari pernah mengadakan kunjungan ke lokasi madrasah dan beliau memberikan petunjuk maka dibantulah yayasan yang mengurus kedua madrasah tersebut, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yaitu yayasan pendidikan Madinatul Ulum 35 Ilir Barat 2 Palembang.⁴²

Selanjutnya pada tanggal 4 Agustus 1967 MTs dan MA Yayasan Pendidikan Madinatul Ulum oleh pengurus diserahkan kepada pemerintah untuk dinegerikan. Proses tersebut melalui Kepala Kantor Inspeksi Pendidikan Agama Tingkat 1 Provinsi Sumatera Selatan. Selanjutnya dengan usul dinegerikan diteruskan ke Departemen Pendidikan Agama Islam di Jakarta.

⁴¹ Profil MAN 1 Palembang, Tahun Ajaran 2013-2014, hlm. 1

⁴² *Ibid.*

Usulan tersebut kemudian dilanjutkan dengan keluarnya SK No 168 tahun 1870 tanggal 4 Agustus 1967 yang menetapkan Madrasah Aliyah persiapan negeri yayasan Madinatul Ummah resmi menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri 1 Palembang kemudian sekarang dikenal dengan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palembang.

2. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Palembang

Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang sebelumnya adalah S.P. IAIN (Sekolah Persiapan IAIN) yang dibentuk dan didirikan berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 4 Tahun 1967, dengan tujuan untuk mempersiapkan calon mahasiswa IAIN yang berkualitas.

Dalam perkembangan selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Agama No.17 tanggal 16 Maret 1978 S.P. IAIN tersebut dilebur menjadi MAN 2 Palembang. sebagai tindak lanjut dari Keputusan Menteri Agama tersebut maka pada tanggal 11 Desember 1987 diadakan serah terima yang diwakili oleh Rektor IAIN Raden Fatah sebagai pihak pertama kepada Kepala Departemen Agama diwakili oleh Drs. Sanusi Ahmad sebagai pihak kedua. Sedangkan sebagai Kepala MAN 2 Palembang yang pertama adalah Bapak Drs. H. Abdullah Muhaimin L.C.

Pada awal berdirinya madrasah ini mempunyai siswa ex S.P. IAIN) sebanyak ± 200 orang. Namun dalam perkembangan selanjutnya dari tahun ke tahun ke tahun semakin mendapat perhatian dan kepercayaan dari masyarakat luas dan fasilitas pun semakin bertambah baik. Hal tersebut terbukti dengan semakin meningkatnya jumlah yang diterima. Puncak jumlah siswa terjadi pada Tahun Pelajaran 1999/2000 yang sebanyak 1512 orang siswa, sedangkan untuk jumlah pendaftar terjadi pada Tahun Pelajaran 2001/2002 yang mendekati angka 1.500 pendaftar (Dokumentasi MAN Palembang, 2014),

⁴³ Profil MAN 2 Palembang, Tahun Ajaran 2013-2014, hlm. 2
52 | Dr. Yuniar dkk

Seiring dengan semakin banyaknya tuntutan masyarakat terhadap madrasah, terlebih lagi calon siswa dari kalangan menengah ke atas mulai menunjukkan peningkatan yang cukup menggembirakan, maka mulai Tahun Pelajaran 2001/2002 madrasah ini tidak lagi mengutamakan banyaknya jumlah siswa, melainkan sudah mulai memprogramkan peningkatan kualitas seperti:

- Meningkatkan kualitas Siswa
- Meningkatkan kualitas Guru
- Meningkatkan kualitas Manajemen
- Meningkatkan kualitas Kurikulum
- Meningkatkan kualitas Pembelajaran
- Meningkatkan kualitas Fasilitas Pembelajaran
- Meningkatkan kualitas Kepatuhan

Dari sejumlah program tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar. Sebagai tindak lanjut dari program tersebut mulai T.P 2001/2002 jumlah siswa mulai dikurangi, manajemen ditata kembali, Guru yang kurang berkualitas kemampuannya melalui penataran, seminar, loka karya, dan study banding. Kurikulum di desain *Full Day School*, fasilitas belajar semakin dikembangkan baik melalui program maupun atas kerja sama dengan Komite Madrasah, sedangkan gagal muka persentasenya sekarang ini hanya berkisar 1,6 persen saja.⁴⁴

Dalam perjalanan kedepan semua komponen yang ada di madrasah ini ditunjang dengan kesiapan Komite Madrasah Model baik system pengelolaan manajemen, *out put* dan *out come* sebagai tindak lanjut dari Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sumatera Selatan No. wf/6-0/Kpts/P.P.03.2/1362/2003 tanggal 17 April tentang ditetapkannya MAN 2 Palembang sebagai salah satu madrasah yang ada di Sumatera Selatan.

⁴⁴ Ibid, hlm 4

3. Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang

MAN 3 Palembang yang sebelumnya adalah lembaga pendidikan kejuruan bidang keguruan Agama Islam, yaitu Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN 4 tahun) di bawah naungan Departemen Agama yang meluluskan ribuan tenaga guru pengajar agama Guru Agama Negeri (PGAN, selanjutnya akan demikian) berdiri pada tahun 1960 di wilayah yang seperti sekarang ini. PGAN ini pada saat itu adalah sekolah yang mempersiapkan lulusan yang akan menjadi guru-guru agama di Sumatera Selatan yang memiliki program : program 4 tahun dan program 6 tahun. Untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman para siswa PGAN maka pada tahun 1960 itu juga didirikan Asrama sebagai tempat domisili siswa/ PGAN yang banyak berasal dari daerah kota dan kabupaten di wilayah Sumatera Selatan. PGAN menjadi lembaga favorit karena pada awalnya PGAN adalah sekolah ikatan dinas, dalam arti bahwa para lulusan PGAN akan diangkat sebagai pegawai pemerintah menyesuaikan dengan kebutuhan pemerintah pada saat itu. Pada tahun 1970-an program ikatan dinas ini di berhentikan sehingga PGAN menjadi sekolah standar dengan tujuan yang tetap sama.⁴⁵

PGAN Palembang telah memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perkembangan Agama Islam di wilayah Sumatera Selatan khususnya, sehingga PGAN menjadi sekolah yang populer dimasanya pada saat itu. Hingga saat ini, lulusan PGAN telah berkiprah hampir di semua lini tidak hanya dalam bidang pendidikan tapi juga di semua bidang yang terkandung tidak berkait erat dengan latar belakang pendidikan mereka yang notabene berasal dari PGAN. Hal ini menunjukkan keberhasilan pola pendidikan yang diusung pada saat itu, yang memberikan ilmu pengetahuan yang tidak sekedar pengajaran tapi juga pendidikan kemandirian dan pengembangan

⁴⁵ Profil MAN 3 Palembang, Tahun Ajaran 2013-2014, hlm. 3
54 | Dr. Yuniar dkk

pengetahuan yang diimplementasikan di semua bidang. Bahkan banyak dari lulusan PGAN ini menjadi wiraswatawan yang sukses di daerah mereka masing-masing.

Sebagai implikasi dari keluarnya surat keputusan bersama 2 menteri, menteri pendidikan dan kebudayaan dan menteri agama di tahun 1984 tentang pengaturan pembakuan kurikulum sekolah umum dan kurikulum madrasah yang dijiwai oleh Ketetapan MPR No.II/TAP/MPR/1983 tentang perlunya penyesuaian pendidikan yang sejalan dengan kebutuhan pembangunan, maka Pada tahun pelajaran 1990/1991 dan 1991/1992 sesuai dengan instruksi Menteri Agama pada masa itu PGAN transisi untuk berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang yang jauh sebelumnya telah didirikan MAN 1 Palembang dan MAN 2 Palembang (yang sebelumnya adalah SP IAIN). Masa transisi perubahan ini menjadikan PGAN dan MAN 3 Palembang tergabung dalam satu lembaga. Hal itu disebabkan dengan masih adanya 2 kelas terakhir dari PGAN yaitu angkatan 1988/1989 dan angkatan 1989/1990. Penutupan PGAN ini ditindaklanjuti dengan pendirian MAN 3 Palembang di wilayah yang sama. Hal tersebut (mungkin) disebabkan dengan perkembangan zaman yang sudah sedemikian maju maka Departemen Agama menindaklanjutinya dengan perkembangan pola pendidikan yang lebih moderat yang tidak mengurus masalah keagamaan an sich tapi cenderung pada perkembangan keilmuan yang mengarah pada kebutuhan akan ilmuwan-ilmuwan umum berupa pengetahuan umum IPA & IPS yang memiliki basis keagamaan. Pada masa peralihan ini SK pendirian MAN 3 Palembang belum bisa dikeluarkan disebabkan oleh masih adanya kelas di bawah tanggungjawab manajemen PGAN.⁴⁶

Pada masa peralihan ini didirikanlah jurusan dengan komposisi sebagai berikut:

1. Al yaitu jurusan keagamaan (yang masih berpola sebagaimana PGAN).

⁴⁶ Ibid.

2. A2 yaitu jurusan fisika.
3. A3 yaitu jurusan ilmu-ilmu sosial.

Pendirian penjurusan ini untuk mengakomodasi kebutuhan peralihan PGAN ke MAN 3 Palembang yang saat itu akan segera dieksekusi. Pada masa peralihan ini lambang-lambang yang masih bertajuk PGAN sedikit demi sedikit mulai diubah menjadi MAN 3 Palembang. Termasuk dalamnya adalah perubahan struktur kurikulum dan background dari tenaga pengajar yang menyesuaikan dengan kebutuhan pada pendirian MAN 3 Palembang sebagai program-program yang telah didirikan.

Pada tahun pelajaran 1991/1992 dibentuklah jurusan tambahan yaitu A3 menjadi jurusan Biologi dan A4 menjadi jurusan ilmu-ilmu sosial.

Pada tahun pelajaran itu juga didirikanlah program khusus yang tetap menggunakan pola pendidikan sebagaimana PGAN sebelumnya yaitu Madrasah Aliyah Pilihan Ilmu-ilmu Kegamaan (MAPK) yang mempelajari ilmu-ilmu keagamaan lebih mendalam lagi dengan menggunakan kurikulum khusus pula. Program ini mendapatkan input siswa dari madrasah-madrasah Tsanawiyah yang ada di wilayah Sumatera Selatan yang berprestasi dengan ranking 1 sd 10 di Madrasah Tsanawiyah masing-masing yang telah melalui tahap tes yang dilaksanakan di kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sumatera Selatan. Input yang berkualitas ini menjadikan MAPK sebagai salah satu program eksklusif Departemen Agama pada masa itu. Program ini bertujuan agar pola pendidikan PGAN yang telah terbukti baik tetap dilestarikan dengan pola pendidikan Full Day School sebagaimana yang telah digaungkan akhir-akhir ini. Program ini mewajibkan semua peserta didik (yang semuanya lelaki) untuk tinggal di asrama eks PGAN agar pendidikan keagamaan lebih terarah sasaran sekaligus diamalkan langsung dalam bentuk ibadah dan peningkatan *life skill*. Kurikulum pembelajaran di MAPK ini dengan komposisi pelajaran umum pada pagi hari (mulai pukul

07.00 sd 13.30 wib) dan pelajaran-pelajaran keagamaan di siang dan malam harinya (mulai pukul 15.00 sd 17.00 wib dilanjutkan di asrama mulai pukul 20.00 sd 21.00 wib) dengan tenaga pengajar yang direkrut dari para ulama yang ada di kota Palembang. Sedangkan teks book yang dipakai mengacu pada kurikulum berstandar Timur Tengah dengan buku pegangan yang sebagian besar berbahasa Arab untuk pelajaran-pelajaran agama, yaitu Fiqh, Aqidah Akhlaq, bahasa Arab, Alquran Hadits, Tafsir dan Hadits yang dipelajari setelah jam belajar wajib, dengan tujuan meningkatkan standar lulusan yang ber-IMTAQ dan ber-IPTEK.

Dengan demikian cikal bakal pendirian MAN 3 Palembang telah cukup sempurna tanpa mengaburkan identitas sesungguhnya sebagai sekolah di bawah naungan Departemen Agama dengan adanya program penjurusan A1, A2, A3 dan ditambah dengan MAPK.

Sejak tahun 1991, PGAN dialihfungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang. Namun belum secara resmi diberlakukan karena belum memiliki kekuatan hukum yang jelas. Baru pada tahun 1992 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 42 tahun 1992 tertanggal 27 Januari 1992 PGAN Palembang resmi diubah menjadi MAN 3 Palembang.⁴⁷ Surat keputusan ini menjadi dasar pengelolaan MAN 3 Palembang sebagai Madrasah yang mengelola pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan pada masa itu.

Bersamaan dengan itu didirikan juga Madrasah Aliyah Pilihan Ilmu-ilmu Agama (MAPK). Pendirian MAPK ini dilatarbelakangi akan kebutuhan ahli di bidang agama Islam ("ulama") dimasa mendatang dan peningkatan mutu pendidikan pada Madrasah Aliyah. Kekhususan MAPK ini adalah komposisi kurikulum 65% studi agama dan 35% pendidikan dasar umum. Sasarannya adalah penyiapan lulusan yang mampu menguasai ilmu-ilmu agama yang nantinya

⁴⁷ Ibid., hlm 7

untuk pelajaran Agama. Meningkatkan kemampuan kebahasaan dalam menghadapi zaman global yang memerlukan bahasa pengantar dalam lintas budaya. Diantara manfaat yang diperoleh dari program ini adalah meningkatnya kemampuan bahasa siswa/ dalam memahami literature yang berbasis internasional dengan bahasa Inggris dan memahami isi pokok Alquran untuk memahami pengalaman agama dengan bahasa Arab. Program Bilingual ini adalah program bahasa internasional karena fokus pada pengembangan bahasa yang merupakan pengantar menuju dunia global.

Pada tahun 2009, MAN 3 Palembang mulai merancang sistem pengadministrasian dengan standar ISO 9001:2008 bawah pengawasan PT. Sucofindo dan Prof. Ibrahim Abdussyukur, Ph.D sebagai konsultan. Setelah lebih dari 6 bulan mempersiapkan sistem administrasi yang diperlukan maka pada tanggal 12 Januari 2010 dikeluarkan sertifikat ISO 9001:2008 nomor: QSC 00810 yang menyatakan bahwa MAN 3 Palembang telah menerapkan sistem manajemen mutu berstandar SNI ISO 9001:2008. Pada tahun 2012 telah dilaksanakan Renewal ISO 9001:2008 yang mengaudit semua bagian/fungsi untuk disertifikasi ulang tentang administrasi yang telah dilakukan selama 3 tahun terakhir. Renewal ini sukses dilaksanakan dengan didapatkannya kembali sertifikat baru pada pengakuan bahwa MAN 3 Palembang telah melaksanakan proses administrasi berstandar ISO 9001:2008.⁴⁹Hingga saat ini MAN 3 Palembang tetap melanjutkan pengembangan madrasah untuk mencapai 8 standar pendidikan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Undang-undang.

Dalam upaya peningkatan mutu Madrasah Aliyah Direktorat jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dalam SK nya Nomor E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/98 tanggal 12 februari 1998 menyatakan bahwa MAN 3 Palembang adalah salah satu MAN dari 35 MAN di seluruh Indonesia yang

⁴⁹ Ibid., hlm 8

diprojeksikan menjadi MAN Model yang dilengkapi dengan sarana PSBB (Pusat Sumber Belajar Bersama). Untuk menunjang keberhasilan sebagai madrasah model itu, MAN 3 Palembang memiliki program unggulan dalam bidang bahasa asing (Inggris dan Arab) dan aplikasi ICT. Sertifikasi Akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/madrasah Propinsi Sumatera Selatan Nomor : 007534 tertanggal 16 November 2010 untuk MAN 3 Palembang dengan peringkat A+ (amat baik).

Membaca sejarah ringkas, tumbuh kembangnya Madrasah Aliyah Negeri di kota Palembang, akan di dapat simpulan bahwa wujud MAN saat ini bukanlah wujud langsung yang didapat sekarang, melainkan melalui proses metamorfosis atau perubahan yang cukup panjang hingga menjadi madrasah terkemuka di kota Palembang saat ini. Sebagaimana diketahui bersama juga, dalam dasawarsa beberapa tahun terakhir ini MAN yang berada di kota Palembang telah mulai berbenah diri menampilkan keunggulan masing-masing sehingga kualitas tiap madrasah mampu bersaing.

B. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palembang

1. Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang

Gedung Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang yang lama berlokasi di jalan Inspektur Marzuki Kelurahan Siring Agung Kelurahan Lorok Pakjo Palembang. Letaknya lebih kurang 150 meter dari jalan raya. Sekarang Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang pindah ke wilayah Jakabaring. Kepindahan ini dikarenakan jarak yang terlalu berdekatan dengan Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang serta untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat Seberang Ulu 1 dan 2 akan Madrasah Aliyah Negeri (MAN).

Melihat lokasi dan lingkungan sekitarnya, MAN 1 Palembang cukup strategis sebagai lembaga pendidikan (baca:

8	Jumlah	95	194	25
1	XI IPA 1	11	36	47
2	XI IPA 2	14	33	47
3	XI IPA 3	10	37	47
4	XI IPA 4	11	37	48
5	XI IPS 1	22	17	39
6	XI IPS 2	19	20	39
7	XI IPS 3	20	18	38
	Jumlah	107	198	305

1	XII IPA 1	10	27	37
2	XII IPA 2	10	26	36
3	XII IPA 3	10	27	37
4	XII IPA 4	11	25	36
5	XII IPS 1	17	30	47
6	XII IPS 2	15	32	47
	Jumlah	73	167	240
	Total	275	558	833

Sumber: Dokumentasi MAN 2 Palembang Tahun 2014

3. Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang

Tabel 3. 8
Daftar Jumlah Siswa MAN 3 Palembang

No	Kelas	Jumlah		Jumlah seluruh
		Laki-laki	Perempuan	
1	X	102	145	247
2	XI	73	107	180
3	XII	83	168	251
	Jumlah	258	420	678

Sumber data: Dokumen MAN 3 Palembang.

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang menempuh pendidikan di MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 cukup signifikan dan setiap tahunnya diakui harus menyeleksi ratusan calon siswa. Namun karena harus menyesuaikan daya tampung yang tersedia maka jumlah yang diterima terkadang tidak sampai separuh dari pendaftar. Maka setiap tahunnya ketiga MAN ini selalu melaksanakan tes penyaringan untuk masuk ke MAN ini. Hal ini memberikan indicator bahwa minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke madrasah saat ini sudah cukup tinggi.

F. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan pra sarana pendidikan merupakan salah satu system pendidikan yang mempengaruhi berhasilnya tidaknya suatu proses pendidikan. Keberadaan yang dimiliki suatu sekolah mencerminkan kemajuan sekolah tersebut. Secara keseluruhan banyaknya ruang dan fasilitas pengunjung lain yang dimiliki madrasah dalam table berikut:

Tabel 3. 9
Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 1 Palembang

No	Fasilitas Pendidikan	Ukuran	Ket
1	Ruang Kepala Sekolah	3x4 meter	Permanen
2	Ruang Wakil Kepsek	3x4 meter	Permanen
3	2 Ruang Guru	6x9 meter	Permanen
4	Ruang Tata Usaha	6x9 meter	Permanen
5	Ruang Perpustakaan	8x9 meter	Permanen
6	Ruang BK	8x9 meter	Permanen
7	Ruang Komputer	8x9 meter	Permanen
8	Mushola	8x8 meter	Permanen
9	4 Wc Putra Putri	2x3 meter	Permanen
10	Ruang UKS	3x4 meter	Permanen
11	Ruang Lab Kimia, fisika, biologi dan	8x9 meter	Permanen

Belajar Bersama)				
1. Gedung serba guna	250 m ²	1 unit		
2. Asrama	250 m ²	1 unit		Baik
3. Ruang belajar	56 m ²	1 unit		Rusak
4. Kantor (secretariat)	45 m ²	1 unit		Rusak ringan
5. Rumah penjaga	-	7 unit		Baik
15. Rumah guru				Rusak berat

Sumber data: Dokumen MAN 3 Palembang.

Berbeda dengan MAN 2 Palembang, MAN 3 memiliki lahan yang cukup luas untuk mewujudkan prasarana yang representative untuk menunjang proses pendidikan. Di MAN 3 Palembang selain sarana labor yang cukup lengkap dengan fasilitas di dalamnya, tersedia juga lapangan olah raga sepek bola, bola volley, bulu tangkis dan basket. Sehingga siswa dapat dengan mudah menyalurkan potensi, bakat dan minat nya di dunia olah raga.

Selain itu, madrasah ini juga memiliki gedung serba guna yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan dan masjid yang cukup nyaman untuk menunjang kegiatan keagamaan siswa. Dengan demikian dengan fasilitas yang ada sudah cukup layak kiranya MAN 3 adalah dijadikan MAN Model (Percontohan) bagi Madrasah Aliyah lain. Meski kita tak dapat menutup mata masih terdapat kekurangan di sekolah ini, misalnya sanitasi yang masih perlu diperhatikan sebagai salah satu ciri madrasah sehat.

BAB IV ANALISIS DATA

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang berlokasi di kota Palembang berjumlah tiga madrasah, yaitu (1) MAN 1 terletak di Jalan Gubernur H. Ahmad Bastari Seberang Ulu 1 Jakabaring; (2) MAN 2 berada di dalam lingkungan kampus UIN Raden Fatah di Jalan Prof KH. Zainal Abidin Fikri, Km 3,5; (3) MAN 3 berlokasi di Jalan Inspektur Marzuki Lorok Pakjo. Berdasarkan letak geografis diketahui bahwa ketiga madrasah ini memiliki jarak yang cukup jauh. Dahulunya, lokasi MAN 1 dan MAN 3 berdampingan satu sama lain. Setelah MAN 1 pindah ke kawasan Jakabaring tepatnya di Kecamatan Seberang Ulu 1 pada tahun 2004, menambah pemerataan dalam penyebaran madrasah aliyah di kota Palembang.

Adapun jumlah guru bahasa Arab di MAN se-Kota Palembang berjumlah 12 orang, dengan rincian: guru bahasa Arab di MAN 1 berjumlah empat orang, guru bahasa Arab di MAN 2 berjumlah tiga orang dan guru bahasa Arab di MAN 3 berjumlah lima orang. Untuk lebih lengkapnya mengenai profil guru yang mengajar bahasa Arab di MAN se-Kota Palembang dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 4.1.
Profil Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Negeri di Kota Palembang

NO	NAMA	ASAL SEKOLAH	ALUMNI		ME-NGAJAR SEJAK TAHUN
			PERGURUAN TINGGI	JURUSAN	
1.	H. Kiagus Faisal, S.Ag, M.Pd.I	MAN 1	IAIN Raden Fatah Palembang	Pendidikan Bahasa Arab	1998
2.	Taufiq Marzuki,	MAN 1	UIN Maulada	Pendidikan	2002

No	Nama Guru	Instansi	Latar Belakang Pendidikan	Tahun
	M. Pdl		Malik Ibrahim Malang	
3.	Dedy Darmawan, M. Pdl	MAN I	IAIN Raden Fatah Palembang	1995
4.	Eva Isyadah, M. Pdl	MAN I	IAIN Raden Fatah Palembang	2000
5.	Dra. Roselah	MAN II	IAIN Raden Fatah Palembang	1995
6.	Sutaria, S. Ag	MAN II	IAIN Raden Fatah Palembang	2000
7.	Herlina S. Ag	MAN II	IAIN Raden Fatah Palembang	2000
8.	Drs. Amiruddin	MAN III	IAIN Raden Fatah Palembang	2000
9.	Kgs A. Wahab	MAN III	IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta	2000
10.	Nasiroh	MAN III	IAIN Raden Fatah Palembang	2000
11.	Hairoji, S. Ag	MAN III	IAIN Raden Fatah Palembang	-
12.	Chairil Akbar	MAN III	IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta	2000

Berdasarkan tabel diketahui bahwa guru bahasa Arab yang ada di MAN se-Kota Palembang berjumlah 12 orang dengan penyebaran sebagai berikut : (1) guru mata pelajaran bahasa Arab di MAN 1 berjumlah empat orang; (2) guru mata pelajaran bahasa Arab di MAN 2 berjumlah tiga orang; (3) guru mata pelajaran bahasa Arab di MAN 3 berjumlah lima orang. Berdasarkan jumlah guru yang ada, dapat dilihat bahwa jumlah guru bahasa Arab di MAN 2 jumlahnya paling sedikit yaitu hanya berjumlah tiga orang menyusul MAN 1 berjumlah empat orang dan MAN 3 berjumlah enam orang.

Jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang ada pada masing-masing madrasah, tampak bahwa rasio ketersediaan tenaga pengajar (guru) dan jumlah siswa tidak ideal. Sebagaimana diketahui bahwa jumlah siswa di MAN 1 adalah 628 orang (lihat Tabel 6). Adapun jumlah siswa di MAN 2 dan MAN 3, masing-masing adalah 833 dan 678 (lihat Tabel 7 dan Tabel 8). Dengan demikian diperlukan tenaga pengajar yang lebih banyak lagi agar perbandingan antara jumlah guru dan siswa tidak terlalu jauh.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pula bahwa semua guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Arab memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab dan bergelar sarjana, baik Strata 1 (S1) ataupun strata 2 (S2). Hampir sebagian besar guru-guru bahasa Arab di MAN se-Kota Palembang merupakan alumni IAIN Raden Fatah Palembang, yaitu sebanyak Sembilan orang. Sedangkan hanya terdapat tiga orang guru yang lulusan diluar IAIN Raden Fatah Palembang, satu orang lulusan dari IAIN Syarif Hidayatullah, satu orang lulusan dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan satu orang lulusan dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Berdasarkan data tersebut, diperlukan pelatihan-pelatihan bagi guru-guru bahasa Arab MAN se-Kota Palembang untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan ilmu-ilmu pendidikan. Begitu pula, dapat dilakukan studi banding ke lembaga-lembaga di luar Kota Palembang, bagi para guru untuk dapat menambah wawasan kebahasaan dan kelimuan.

Berdasarkan Tabel 13 mengenai profil guru MAN se-Kota Palembang dapat diketahui bahwa lama mengajar guru-guru MAN se-Kota Palembang berkisar antara tahun 1995 dan 2006. Sehingga dapat diketahui bahwa lama mengajar guru-guru tersebut antar 15 sampai 8 tahun. Dapat diasumsikan bahwa pengalaman mengajar guru-guru MAN se-Kota Palembang telah cukup mumpuni.

Berdasarkan Rumusan Masalah yang terdapat pada BAB I dinyatakan bahwa penelitian ini akan meneliti mengenai

(1) integritas Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di MAN se-Kota Palembang; (2) kompetensi gurumata pelajaran bahasa Arab di MAN se-Kota Palembang; (3) perangkat pembelajaran bahasa Arab yang dipergunakan di MAN se-Kota Palembang; (4) sarana dan prasarana pembelajaran bahasa Arab di MAN se-Kota Palembang. Berikut ini akan disajikan secara terperinci pertanyaan-pertanyaan penelitian tersebut.

A. Integritas Kepala Sekolah terhadap Pembelajaran Bahasa Arab

Tabel 4.2
Distribusi Data Angket MAN I

NO	PERTANYAAN	JAWABAN				
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat kurang
1.	Setiap kali Kepala sekolah berjanji akan menyediakan prasarana sekolah untuk peningkatan pembelajaran bahasa Arab, janji itu selalu terlaksana.	1	2	1		
2.	Kepala sekolah selalu memberikan perhatian terhadap pembelajaran bahasa Arab		4			
3.	Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang menjadi prioritas peningkatan dan pengembangan materi di sekolah		4			

4.	Kepala sekolah melakukan pemeriksaan rutin terhadap perangkat pembelajaran bahasa Arab dan memberikan arahan kepada guru tentang pelaksanaan pembelajaran.	4				
5.	Kepala sekolah membuat kebijakan-kebijakan yang berpihak kepada pengembangan mata pelajaran bahasa Arab	3	1			

Sebanyak satu orang responden yang menyatakan bahwa kepala sekolah sangat dapat dipercaya dan menepati janjinya dalam menyediakan prasarana sekolah untuk peningkatan pembelajaran bahasa Arab, dua orang responden menjawab baik dan satu menjawab cukup. Hal ini dapat diindikasikan bahwa kepala sekolah memang memiliki perhatian yang cukup besar terhadap peningkatan pembelajaran bahasa Arab di MAN 1.

Untuk pertanyaan angket yang kedua, semua responden menyatakan bahwa Kepala sekolah selalu memberikan perhatian terhadap pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dapat diindikasikan bahwa Kepala sekolah konsisten dalam peningkatan dan pengembangan pembelajaran bahasa Arab di MAN 1.

Dalam hal komitmen kepala sekolah, keempat responden semuanya menyatakan bahwa bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang menjadi prioritas peningkatan dan pengembangan materi di sekolah. Hal ini dapat diindikasikan bahwa Kepala sekolah memiliki komitmen yang

baik. Hal ini mengindikasikan bahwa pendapat responden cukup beragam, sehingga Kepala sekolah diharapkan dapat lebih menunjukkan kebijakan yang lebih mendorong bagi peningkatan pembelajaran bahasa Arab di MAN 3.

Terdapat lima indikator yang dipergunakan untuk melihat integritas kepala madrasah terhadap pembelajaran bahasa Arab. Lima indikator tersebut adalah. Data yang menampilkan kelima indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Dapat dipercaya,

KATEGORI									
Baik Sekali		Baik		Cukup		Kurang		Kurang Sekali	
F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
4	33	7	58	1	8	1	8		

2. Konsisten

KATEGORI									
Baik Sekali		Baik		Cukup		Kurang		Kurang Sekali	
F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
3	25	6	50	1	8	2	17		

3. Komitmen

KATEGORI									
Baik Sekali		Baik		Cukup		Kurang		Kurang Sekali	
F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	8	5	42	3	25	1	8		

4. Bertanggung jawab

KATEGORI									
Baik Sekali		Baik		Cukup		Kurang		Kurang Sekali	
F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
2	17	6	50	2	17	2	17		

5. Bijaksana

KATEGORI									
Baik Sekali		Baik		Cukup		Kurang		Kurang Sekali	
F	%	F	%	F	%	F	%	F	%

		F		%		F		%		F		%	
F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
8		4	33	5	42	2	17						

Berdasarkan distribusi data di atas dapat dikatakan bahwa integritas kepala sekolah MAN se-Kota Palembang baik. Hal ini dapat dilihat dari kategori baik dan sangat baik lebih besar yaitu 65% dibandingkan kategori cukup dan kurang, yaitu sebesar 33 %.

B. Kompetensi Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab di MAN se-Kota Palembang

Di dalam penelitian ini kompetensi guru bahasa Arab akan dilihat dalam dua aspek, yaitu: keterampilan berbahasa Arab dan penguasaan ilmu- ilmu pendidikan. Adapun keterampilan berbahasa Arab meliputi : kompetensi membaca teks berbahasa Arab, kompetensi memahami qawaid (nahwu dan shorf), kompetensi menulis bahasa Arab. Sedangkan ilmu- ilmu pendidikan meliputi: penguasaan dalam penerapan metodologi pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan pemanfaatan media yang bervariasi. Terkait dengan distribusi hasil angket mengenai kompetensi guru dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 4.5
Distribusi Hasil Angket Kompetensi Guru di MAN I

NO	PERTANYAAN	JAWABAN				
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat kurang
1.	Kompetensi guru bahasa Arab dalam membaca teks berbahasa Arab	1	3			
2.	Kompetensi guru bahasa Arab dalam memahami Qowaid	1	3			

Tabel 4.6
Distribusi Hasil Angket Kompetensi Guru di MAN 2

NO	PERTANYAAN	JAWABAN				
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat kurang
1.	Kompetensi guru bahasa Arab dalam membaca teks berbahasa Arab		2	1		
2.	Kompetensi guru bahasa Arab dalam memahami Qowaid (Nahwu dan Shorf)		2	1		
3.	Kompetensi guru bahasa Arab dalam berbicara bahasa Arab			2	1	
4.	Kompetensi guru bahasa Arab dalam menulis bahasa Arab		2	1		
5.	Keterampilan guru bahasa Arab dalam mengaplikasikan metodologi pembelajaran bahasa Arab		2	1		
6.	kemampuan guru bahasa Arab menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan disukai siswa		2	1		
7.	Dalam aktifitas PMB guru memanfaatkan media yang bervariasi			3		

Berdasarkan Tabel 18 di atas dapat diketahui bahwa dalam menjawab pertanyaan mengenai keterampilan berbicara

bahasa Arab guru- guru MAN 2. Diperoleh data, dua orang responden menjawab baik dan satu orang responden menjawab cukup. Hal ini dapat diidentifikasi bahwa guru- guru bahasa Arab MAN 2 dapat membaca teks berbahasa Arab dengan baik, meskipun perlu ditingkatkan.

Menjawab pertanyaan mengenai kompetensi guru bahasa Arab dalam memahami Qowaid (Nahwu dan Shorf), dua orang menjawab baik dan dua orang menjawab cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa guru- guru MAN 2 memiliki kompetensi atau dapat memahami qawaid (nahwu dan shorf) dengan baik, meskipun perlu ditingkatkan.

Menjawab pertanyaan terkait mengenai kompetensi guru bahasa Arab dalam berbicara bahasa Arab. Sebanyak dua orang responden menjawab baik dan dua orang responden menjawab baik. Hal ini mengindikasikan bahwa guru- guru MAN 2 memiliki kompetensi yang baik dalam berbicara bahasa Arab, meskipun perlu ditingkatkan.

Menjawab pertanyaan mengenai kompetensi guru bahasa Arab dalam menulis bahasa Arab. Sebanyak dua orang responden menjawab baik dan dua orang responden menjawab baik. Hal ini mengindikasikan bahwa guru- guru bahasa Arab MAN 2 memiliki kompetensi yang baik dalam menulis bahasa Arab, meskipun perlu ditingkatkan.

Menjawab pertanyaan mengenai kompetensi guru bahasa Arab dalam mengaplikasikan metodologi. Sebanyak dua orang responden menjawab baik dan satu orang responden menjawab cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa guru- guru bahasa Arab MAN 2 memiliki kompetensi yang baik dalam penerapan metodologi pembelajaran bahasa Arab, meskipun perlu ditingkatkan.

Menjawab pertanyaan mengenai kemampuan guru bahasa Arab menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan disukai siswa. Sebanyak dua orang responden menjawab baik dan satu orang responden menjawab cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa guru- guru bahasa Arab

menjawab cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa guru-guru bahasa Arab MAN 3 perlu meningkatkan kompetensi dalam penerapan metodologi pembelajaran bahasa Arab.

Menjawab pertanyaan mengenai kemampuan bahasa Arab menciptakan suasana pembelajaran guru menyenangkan dan disukai siswa. Sebanyak tiga orang responden menjawab sangat baik dan dua orang responden menjawab cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa guru-guru bahasa Arab MAN 3 cukup menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan disukai siswa.

Menjawab pertanyaan mengenai apakah dalam aktifitas PMB guru memanfaatkan media yang bervariasi. Sebanyak tiga orang responden menjawab baik dan dua orang responden menjawab cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa guru-guru bahasa Arab MAN 3 belum maksimal dalam memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi.

Berikut ini akan dibahas mengenai kompetensi guru bahasa Arab berdasarkan indikator-indikator, sebagai berikut:

1. Kompetensi dalam membaca teks berbahasa Arab

KATEGORI									
Baik Sekali		Baik		Cukup		Kurang		Kurang Sekali	
F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
3	25	7	58	2	17				

2. Kompetensi dalam memahami Qowaid (Nahwu dan Shorf)

KATEGORI									
Baik Sekali		Baik		Cukup		Kurang		Kurang Sekali	
F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
2	17	8	67	2	17				

3. Kompetensi dalam berbicara bahasa Arab

KATEGORI									
Baik Sekali		Baik		Cukup		Kurang		Kurang Sekali	
F	%	F	%	F	%	F	%	F	%

4. Kompetensi dalam menulis bahasa Arab

KATEGORI									
Baik Sekali		Baik		Cukup		Kurang		Kurang Sekali	
F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
2	17	8	67	2	17				

5. Keterampilan dalam mengaplikasikan metodologi pembelajaran bahasa Arab

KATEGORI									
Baik Sekali		Baik		Cukup		Kurang		Kurang Sekali	
F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	8	8	67	3	25				

6. Kemampuan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan disukai siswa

KATEGORI									
Baik Sekali		Baik		Cukup		Kurang		Kurang Sekali	
F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	8	8	67	3	25				

6. Memanfaatkan media yang bervariasi dalam PBM

KATEGORI									
Baik Sekali		Baik		Cukup		Kurang		Kurang Sekali	
F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	8	6	50	5	42				

Berdasarkan distribusi data di atas dapat dikatakan bahwa kompetensi guru bahasa Arab pada MAN seKota Palembang adalah baik. Hal ini dapat dilihat dari kategori baik dan sangat baik lebih besar yaitu 73 % dibandingkan kategori cukup dan kurang, yaitu sebesar 2 %.

C. Perangkat Pembelajaran Pembelajaran Bahasa Arab

Di dalam penelitian ini pertanyaan mengenai perangkat pembelajaran meliputi empat indikator, yaitu: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pedoman yang disusun guru setiap semester dan mengacu kepada pedoman pemerintah, kualitas buku pegangan siswa, kualitas buku pegangan guru, kemampuan siswa dalam menjawab Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan tes hasil belajar. Adapun distribusi hasil angket mengenai perangkat pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 4.8
Distribusi Data Angket Perangkat Pembelajaran MAN 1

NO	PERTANYAAN	JAWABAN				
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat kurang
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pedoman yang disusun guru setiap semester dan mengacu kepada pedoman pemerintah.		4			
2.	Kualitas Buku Siswa		4			
3.	Kualitas Buku Pegangan Guru		4			
4.	Kemampuan siswa dalam menjawab Lembar Kegiatan Siswa (LKS)		4			
5.	Tes Hasil Belajar		4			

Berdasarkan Tabel 22, dapat diketahui bahwa dalam menjawab pertanyaan mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pedoman yang disusun guru setiap semester dan mengacu kepada pedoman pemerintah. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

merupakan pedoman yang disusun guru setiap semester dan mengacu kepada pedoman pemerintah. Semua responden yang berjumlah empat orang menjawab baik. Hal ini mengindikasikan bahwa guru-guru bahasa Arab MAN 1 telah mengacu pada pedoman pembelajaran atau RPP dengan baik dalam membuat pedoman pemerintah. Pada pertanyaan yang kedua mengenai kualitas buku siswa. Keempat responden menjawab baik. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas buku siswa MAN 1 sudah sangat baik. Begitu pula pada pertanyaan yang ketiga keempat responden menjawab baik. Hal ini mengindikasikan pula bahwa kualitas buku pegangan guru bahasa Arab MAN 1 telah baik. Adapun untuk menjawab pertanyaan yang keempat mengenai tes hasil belajar, keempat responden juga menjawab baik. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa MAN 1 telah dapat menyerap pembelajaran dengan baik.

Tabel 4.9
Distribusi Data Angket Perangkat Pembelajaran MAN 2

NO	PERTANYAAN	JAWABAN				
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat kurang
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pedoman yang disusun guru setiap semester dan mengacu kepada pedoman pemerintah.		3			
	Kualitas Buku Siswa		3			
2	Kualitas Buku Pegangan Guru		3			
3	Kemampuan siswa dalam menjawab Lembar Kegiatan Siswa (LKS)		3			

Kegiatan Siswa (LKS), lima orang responden menjawab cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa perlu dilakukan peningkatan dengan pemberian latihan yang lebih komprehensif.

Adapun untuk pertanyaan kelima mengenai tes hasil belajar, satu orang responden juga menjawab baik, sedangkan empat responden lainnya menjawab cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa MAN 3 telah cukup dapat menyerap pembelajaran dengan baik, meskipun perlu diadakan program-program peningkatan.

Berikut ini akan dibahas mengenai perangkat pembelajaran bahasa Arab berdasarkan indikator-indikator, sebagai berikut:

1. RPP

KATEGORI									
Baik Sekali		Baik		Cukup		Kurang		Kurang Sekali	
F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
2	17	9	75	1	8				

2. Kualitas buku pegangan siswa

KATEGORI									
Baik Sekali		Baik		Cukup		Kurang		Kurang Sekali	
F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	8	10	83	1	8				

3. Kualitas buku pegangan guru

KATEGORI									
Baik Sekali		Baik		Cukup		Kurang		Kurang Sekali	
F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	8	10	83	1	8				

4. Kemampuan siswa dalam menjawab LKS

KATEGORI				
Baik	Baik	Cukup	Kurang	Kurang Sekali

Sekali		Baik		Cukup		Kurang		Kurang Sekali	
F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
7	58	5	42						

5. Tes hasil belajar

KATEGORI									
Baik Sekali		Baik		Cukup		Kurang		Kurang Sekali	
F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
7	58	5	42						

Berdasarkan distribusi data di atas dapat dikatakan bahwa perangkat pembelajaran bahasa Arab yang terdapat pada MAN seKota Palembang adalah baik. Hal ini dapat dilihat dari kategori baik dan sangat baik lebih besar yaitu 78 % dibandingkan kategori cukup dan kurang, yaitu sebesar 22 %.

D. Sarana dan Prasarana Pembelajaran Bahasa Arab di MAN se-Kota Palembang

Pada penelitian ini, pembahasan mengenai Sarana dan Prasarana akan dilihat dari tiga indikator, yaitu: (1) keadaan laboratorium bahasa; (2) ketersediaan buku-buku bahasa Arab di perpustakaan sekolah; (3) tersedianya papan nama-nama yang berisi kosa kata bahasa Arab di sekitar lingkungan sekolah. Adapun pembahasan mengenai sarana dan prasarana secara lebih terperinci, dapat dilihat pada Tabel 26 berikut ini:

Tabel 4.11
Distribusi Data Angket Sarana dan Prasarana MAN I

NO	PERTANYAAN	JAWABAN				
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat kurang
1.	Keadaan laboratorium bahasa		3		1	
2.	Ketersediaan buku-buku bahasa Arab di		1		3	

2.	Ketersediaan buku-buku bahasa Arab di perpustakaan sekolah		2	2	1	
3.	Tersedianya papan nama2 yang berisi tulisan bahasa Arab di sekitar lingkungan sekolah		2	3		

Berdasarkan Tabel 25 diketahui bahwa dalam menjawab pertanyaan mengenai keadaan laboratorium bahasa, dua orang responden menjawab sangat baik dan tiga orang menjawab baik. Hal ini mengindikasikan bahwa laboratorium bahasa yang dimiliki oleh MAN 3 telah diberdayakan secara maksimal.

Dalam menjawab pertanyaan kedua mengenai ketersediaan buku- buku bahasa Arab di perpustakaan sekolah, dua orang responden menjawab baik, dua orang responden menjawab cukup dan satu orang responden menjawab kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa ketersediaan buku- buku bahasa Arab di sekolah kurang memadai atau dengan kata lain kurang ketersediaannya.

Dalam menjawab pertanyaan ketiga mengenai adanya papan nama-nama yang berisi kosa kata bahasa Arab di sekitar lingkungan sekolah, dua orang responden menjawab baik dan tiga orang responden menjawab cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa pada dasarnya lingkungan sekolah telah di buat sedemikian rupa agar para siswa dapat menguasai kosa kata bahasa Arab melalui adanya papan nama yang berisi kosa kata bahasa Arab di lingkungan MAN 1.

Berikut ini akan dibahas mengenai sarana prasarana pembelajaran bahasa Arab berdasarkan indikator- indikator, sebagai berikut:

1. Keadaan laboratorium bahasa

KATEGORI				
Baik	Baik	Cukup	Kurang	Kurang Sekali

Sekali									
F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
2	16,7	6	50	2	16,7	2	16,6		

2. Ketersediaan buku- buku bahasa Arab di perpustakaan sekolah

KATEGORI									
Baik Sekali		Baik		Cukup		Kurang		Kurang Sekali	
F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
		3	25	4	33	4	33	1	8

3. Papan nama bertuliskan bahasa Arab di lingkungan sekolah

KATEGORI									
Baik Sekali		Baik		Cukup		Kurang		Kurang Sekali	
F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
		5	41	5	41	1	8	1	8

Berdasarkan distribusi data di atas dapat dikatakan bahwasana dan prasarana pembelajaran bahasa Arab yang terdapat pada MAN seKota Palembang masih kurang memadai. Hal ini dapat dilihat dari kategori baik dan sangat baik lebih besar yaitu 44 % dibandingkan kategori cukup dan kurang, yaitu sebesar 56 %.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Terdapat lima indikator yang dipergunakan untuk melihat integritas kepala madrasah terhadap pembelajaran bahasa Arab. Lima indikator tersebut adalah dapat dipercaya, komitmen, konsisten, tanggung jawab dan bijaksana. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dikatakan bahwa integritas kepala sekolah MAN se-Kota Palembang baik. Hal ini dapat dilihat dari kategori baik dan sangat baik lebih besar yaitu 65% dibandingkan kategori cukup dan kurang, yaitu sebesar 33 %.

Di dalam penelitian ini kompetensi guru bahasa Arab akan dilihat dalam dua aspek, yaitu: keterampilan berbahasa Arab dan penguasaan ilmu- ilmu pendidikan. Adapun keterampilan berbahasa Arab meliputi : kompetensi membaca teks berbahasa Arab, kompetensi memahami qawaid (nahwu dan shorf), kompetensi menulis bahasa Arab. Sedangkan ilmu- ilmu pendidikan meliputi: penguasaan dalam penerapan metodologi pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan pemanfaatan media yang bervariasi.

Berdasarkan data diperoleh, dapat dikatakan bahwa kompetensi guru bahasa Arab pada MAN se-Kota Palembang adalah baik. Hal ini dapat dilihat dari kategori baik dan sangat baik lebih besar yaitu 73 % dibandingkan kategori cukup dan kurang, yaitu sebesar 2 %.

Di dalam penelitian ini pertanyaan mengenai perangkat pembelajaran meliputi empat indikator, yaitu: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pedoman yang disusun guru setiap semester dan mengacu kepada pedoman pemerintah, kualitas buku pegangan siswa, kualitas buku

pegangan guru, kemampuan siswa dalam menjawab Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan tes hasil belajar.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa peringkat pembelajaran bahasa Arab yang terdapat pada MAN se-Kota Palembang adalah baik. Hal ini dapat dilihat dari kategori baik dan sangat baik lebih besar yaitu 78 % dibandingkan kategori cukup dan kurang, yaitu sebesar 22 %.

Pada penelitian ini, pembahasan mengenai Sarana dan Prasarana akan dilihat dari tiga indikator, yaitu: (1) keadaan laboratorium bahasa; (2) ketersediaan buku-buku bahasa Arab di perpustakaan sekolah; (3) tersedianya papan nama-nama yang berisi kosa kata bahasa Arab di sekitar lingkungan sekolah.

Berdasarkan distribusi data di atas dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran bahasa Arab yang terdapat pada MAN se-Kota Palembang masih kurang memadai. Hal ini dapat dilihat dari kategori baik dan sangat baik lebih kecil yaitu 44 % dibandingkan kategori cukup dan kurang, yaitu sebesar 56%.

B. Saran

Mata pelajaran bahasa Arab adalah mahkota bagi institusi pendidikan yang bernama madrasah, baik pada tingkat dasar, menengah ataupun perguruan tinggi. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di madrasah-madrasah, baik negeri ataupun swasta.

Beberapa kendala ditemui selama dilakukan penelitian di tiga MAN se-Kota Palembang. Diantaranya, rasio ketersediaan tenaga pengajar dan jumlah siswa sangat tidak ideal. Sebagai perbandingan, jumlah siswa di MAN 1 adalah 628 sedangkan guru bahasa Arab berjumlah 4 orang saja. Begitu pula, jumlah siswa pada MAN 2 sebanyak 833 sedangkan guru bahasa Arab hanya 3 orang saja. Adapun jumlah siswa MAN 3 adalah 678 sedangkan guru bahasa Arab

berjumlah 5 orang. Oleh karena itu disarankan kepada pihak-pihak terkait, khususnya para pemegang kekuasaan untuk dapat menambah jumlah tenaga pengajar (guru) bahasa Arab di MAN se-Kota Palembang

Perlu juga dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas guru dengan mengadakan pelatihan-pelatihan baik di dalam kota ataupun di luar kota, yang bertujuan untuk memberikan *refreshment* (penyegaran) bagi para guru.

Dikarenakan keterbatasan waktu dan dana, disadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Pertama dalam hal pengumpulan data, yang diperoleh hanya dari para guru bahasa Arab. Di masa yang akan datang diharapkan dapat dilakukan penelitian mengenai kualitas pembelajaran secara lebih komprehensif dari berbagai aspek, sehingga dapat diperoleh data yang lebih lengkap mengenai kualitas pembelajaran bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ba'labaky, Munir, al-Maurid "a Modern English – Arabic Dictionary", Darul 'Ilmi Lil Malayiin, Bairut, 1993
- Abdul alimIbrohim, al-Muwajjih al-Fanny LimudarrisilLughoh al-Arobiyah, DarulMa'arif, Republik Arab Mesir, Kairo, 2000
- Abu Ahmadi, *PsikologiBelajar*, RemajaRosdakarya, Bandung, 1991
- Arifin, 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Biografi Sosial-Politik Menteri-menteri Agama RI, 1998
- Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Depdiknas. 2008a. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, Dirjen Mandikdasmen
- Depdiknas. 2008b. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 2 tahun 2008 Tentang Buku*. Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2000. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat, Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*. Jakarta: Nimas Multima
- Ekosusilo, Madyo-Kasihadi. *Dasar-Dasar Kependidikan Semarang:Effhar Publishing*, 1988.
- Erry Hadjapamekus, 2000. *Esensi Kepemimpinan*. Jakarta: Gramedia
- Ghozali, Abbas dan Boediono, 1990. *Faktor-Faktor yang Memepengaruhi Mutu Pendidikan*. Jurnal Ilmiah KAJIAN.
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru KonsepdanStrategi*. MAndarMAju, Bandung, 1980,
- Hermawan,Acep, *MetodologiPembelajaranBahasa Arab*, PT RemajaRosdakarya,Bandung, 2011

Penerbit dan Percetakan

NoerFikri

Jl. Mayor Mahidin No. 142
Tlp./Fax. (0711) 314 272
E-mail : noerfikri@gmail.com
Palembang - Indonesia

ISBN 978-602-447-217-7



9 78-6 02-4 47-2 17-7